PEDOMAN

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Proposal Skripsi, Skripsi dan Jurnal Ilmiah)

Disusun oleh:

TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2021

umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
Fakultas
Agama Islam

KEPUTUSAN DEKAN

Nomor : 0159 /KEP/II.3.AU/FAI/D/2021

TENTNAG

PENGESAHAN BUKU PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, setelah:

MENIMBANG :
1. Bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penelitian mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam UMSurabaya, perlu menetapkan adanya buku pedoman karya ilmiah
2. Bahwa tim penyusun telah menyelesaikan tugasnya dengan baik dan menghasilkan luaran berupa Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah sebagiamana terlampir.

MENGINGAT :
1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
3. Peraturan Mendikbud RI No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Rektor UMSurabaya nomor 0370.1/PRN/II.3.AU/A/2020 tentang Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surabaya
5. SK, Dekan Nomor: 0161/KEP/II.3.AU/FAI/D/2021 Tentang Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiyah Fakultas Agama Islam UMSurabaya.

MEMTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengesahkan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Agama Islam UMSurabaya.

Kedua : Menugaskan kepada seluruh dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam UMSurabaya untuk menjadikan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini sebagai panduan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam dokumen Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini akan diadakan perbaikan sebagiamana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 27 Agustus 2021

Tembusan Yth. :
1. Para Kaprodi
2. Ka. BAA dan BAK
3. Yang bersangkutan

Dr. Thoat Sriwan, M.H.I

LEMBAR PENGESAHAN

Kode Dokumen	:	Ak-I.013-FAI-KTI-001
Status Dokumen	:	☐ Master ☐ Salinan No.
Nomor Revisi	:	01
Tanggal	:	25 Agustus 2021
Jumlah Halaman	:	..... (.....)
Diajukan Oleh	:	UPF Litabdimas, **Haqiqi Rafsanjani, M.SEI.**
Diperiksa Oleh	:	Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam **Gandhung Fajar Panjalu, M.H.I.**
Disetujui Oleh	:	Dekan Fakultas Agama Islam, **Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memperkenankan kami untuk mereview Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Review pedoman skripsi ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika FAI UMSurabaya dalam menulis karya ilmiah baik berupa makalah sebagai tugas perkuliahan maupun berupa skripsi. Dalam Pedoman Penulisan edisi ini terdapat beberapa perubahan, penambahan, dan koreksi, terutama pada bahasan Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Ruang Lingkup Kajian atau Topik Penelitian.

Pedoman ini sangat penting sebagai panduan, baik bagi dosen pembimbing, staf akademik dan kemahasiswaan, maupun bagi mahasiswa yang sedang menyusun Karya Tulis Ilmiah, serta bagi pihak-pihak lain yang berminat untuk mengetahui lebih luas tentang tata cara penulisan Karya Tulis Ilmiah di lingkungan FAI UMSurabaya.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat berguna untuk penyempurnaan pedoman ini di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pedoman ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi perkembangan penelitian di lingkungan FAI UMSurabaya.

TIM PENYUSUN

PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UMSURABAYA

Bismillahirrahmanirrahiim

Segal puji bagi Allah yang atas limpahan karunia-Nya, kita masih dapat berbagi manfaat dan mashlahat kepada orang lain di sekitar kita. Sholawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Fakultas Agama Islam merupakan lembaga pendidikan yang multidisipliner dan terdiri dari beberapa program studi dengan bidang ilmu yang berbeda. Sehingga masing-masing program studi memiliki kekhasan sendiri dalam penelitiannya. Namun demikian, perlu adanya keseragaman khusunya dalam hal teknis penulisan sebagai bentuk manifestasi roadmap penelitian pada tingkat Fakultas.

Pedoman ini merupakan penjabaran dari Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan yang secara spesifik berisi tentang ketentuan dan tata cara penulisan Karya Tulis Ilmiah. Naskah Pedoman Penulisan Kerya Tulis Ilmiah ini telah dibahas dalam serangkaian diskusi serta mendapatkan masukan dari berbagai pihak sebelum akhirnya dirumuskan oleh tim penyusun dari perwakilan program studi di lingkungan FAI UMSurabaya.

Pedoman ini diberlakukan kepada seluruh mahasiswa FAI UMSurabya baik dalam penyusunan makalah tugas perkuliahan, proposal tugas akhir, skripsi hingga jurnal ilmiah.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyusun pedoman ini, terutama kepada segenap tim review atas masukan dan koreksinya. Semoga Pedoman ini dapat bermanfaat secara efektif.

Dekan,

DAFTAR ISI

Halaman

SK Tim Penyusun iii
Lembar Pengesahan iv
Kata Pengantar v
Pengantar Dekan FAI vi
DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengertian Makalah, Proposal, Skripsi dan Jurnal 1
B. Ruang Lingkup Topik Penelitian tugas akhir 2
C. Prosedur PenyelesaianTugas Akhir bentuk Skripsi 4
D. Prosedur Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Jurnal 9
E. Prosedur Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Laporan Kasus Praktik/Proyek 14
F. Prosedur Administratif Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Review Artikel atau Laporan Hasil Penelitian 15

BAB II METODE PENELITIAN

A. Definisi Penelitian 17
B. Metode Penelitian 18
C. Penentuan Subyek Penelitian 26
D. Penyusunan Kerangka Penelitian 27
E. Pelaksanaan Penelitian 32
F. Analisis Data 32

BAB III SISTEMATIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Sistematika Makalah dan Jurnal Ilmiah 34
B. Sistematika Proposal Skripsi 35
C. Sistematika Skripsi 35

BAB IV TEKNIK PENULISAN

A. Bentuk Tulisan 46
B. Bahan dan Ukuran 46
C. Cara Pengetikan 47
D. Penomoran 49
E. Penggunaan Bahasa 50
F. Tanda Baca 50
G. Singkatan-singkatan 51
H. Kutipan 51
I. Transliterasi 52
J. Catatan Kaki dan Daftar Pustaka 59

BAB V BIMBINGAN DAN PENILAIAN TUUGAS AKHIR

A. Bimbingan Tugas Akhir..... 61
B. Penilaian Tugas Akhir..... 64

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Cover Luar (*Hardcover*)..... 66
Lampiran 2: Contoh Sampul Dalam (*Soft Cover*) 67
Lampiran 3: Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi 68
Lampiran 4: Contoh Pengesahan Tim Penguji 69
Lampiran 5: Contoh Pernyataan Keaslian 70
Lampiran 6 : Contoh Kata Pengantar 71
Lampiran 7: Contoh Daftar Isi 72
Lampiran 8: Contoh Daftar Tabel 74
Lampiran 9: Contoh Daftar Gambar 74
Lampiran 10: Contoh Daftar Lampiran 75

Lampiran 11 : Tutorial Aplikasi Manajemen Referensi Zotero ... 76
Lampiran 12 : Tutorial Daftar Isi Otomatis 85

BAB I

PENDAHULUAN

G. Pengertian Makalah, Proposal Skripsi, Skripsi dan Jurnal Ilmiah

Makalah merupakan tugas dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah kepada mahasiswa. Pemberian makalah sebagai tugas bisa dilakukan secara individu maupun kolektif (kelompok). Materi makalah disesuaikan dengan bahan ajar yang dimiliki oleh Dosen Pengampu.

Proposal Skripsi merupakan sebuah karya yang disusun sebagai syarat mendapatkan ijin untuk melanjutkan penelitian dalam bentuk Skripsi.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studi yang publikasinya dilaksanakan oleh internal lembaga. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada suatu program studi dan dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil kajian pustaka.

Jurnal merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang publikasinya dilaksanakan oleh lembaga penerbit jurnal. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor nomor 0463/KEP/II.3.AU/A/2021, ditetapkan bahwa tugas akhir/skripsi bisa diganti dengan pilihan :

a. Publikasi internasional/nasional terakreditasi
b. Laporan kasus praktik/proyek
c. Review Artikel/hasil penelitian
d. Semua bentuk alternatif tugas akhir yang tetap dapat diujikan secara online.

H. Ruang Lingkup Topik Penelitian Tugas Akhir

Secara umum, ruang lingkup tugas akhir pada Fakultas Agama Islam mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Induk Penelitian. Adapun pencapaian dari rencana penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2018-2023 : Menjadi pusat data penelitian bidang ke-Islaman dalam skala Jawa Timur.
2. Tahun 2023-2028 : Menjadi pusat data penelitian bidang ke-Islaman dalam skala Nasional.
3. Tahun 2028-2033 : Menjadi pusat data penelitian bidang ke-Islaman dalam skala Asia Tenggara.

Tahapan pencapaian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

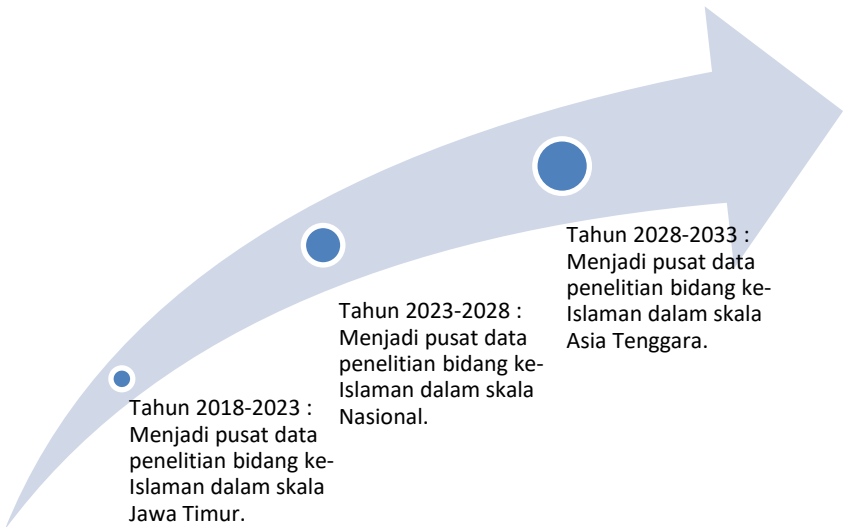

Dengan memberikan batasan tema penelitian tersebut diharapkan penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa lebih berkualitas, serta lebih fokus untuk menempatkan posisi FAI UMSurabaya sebagai pusat penelitian (*research center*) dalam bidang ke-Islaman.

Tema besar tersebut dapat diturunkan menjadi berbagai subtema, berdasarkan kompetensi program studi yang terdapat di Fakultas Agama Islam UMSurabaya. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Program Studi Studi Agama-Agama
   a. Multikulturalisme
   b. Kerukunan antar agama
   c. Agama dan budaya
   d. Studi kawasan

2. Program Studi Hukum Keluarga Islam
   a. Pengembangan konsep Hukum Islam dan Hukum positif
   b. Penerapan hukum Islam dan hukum positif
   c. Peningkatan upaya pembentukan keluarga sakinah
   d. Penerapan Ilmu falak/astronomi Islam
   e. Pemikiran tokoh bidang Hukum Islam klasik/modern yang memiliki karya monumental

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam
   a. Pengembangan Pendidikan Agama Islam
   b. Penerapan Pendidikan Agama Islam
   c. Peningkatan Pendidikan Agama Islam
   d. Pemikiran tokoh Pendidikan Islam klasik/modern yang memiliki karya monumental

4. Program Studi Perbankan Syariah
   a. Produk dan layanan bank syariah
   b. Operasional bank syariah
   c. SDM Bank Syariah
   d. Pemasaran bank syariah
   e. Keuangan bank syariah
   f. Bank syariah dan makroekonomi

I. Prosedur Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Skripsi

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian skripsi terdiri atas tiga tahap. *Pertama,* memenuhi syarat penulisan skripsi dan mengajukan proposal. *Kedua,* mengerjakan dan mengikuti bimbingan penulisan skripsi sesusai dengan judul yang disepakati dengan ketua program studi dan dosen pembimbing. *Ketiga,* ujian skripsi dan pengesahannya.

1. Tahap Pertama

Sebelum merencanakan program penulisan skripsi, tahap pertama yang harus dipahami dan dilakukan mahasiswa adalah mempersiapkan syarat penulisan skripsi dan mengajukan proposal.

a. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi

Dalam pengajuan Proposal Skripsi, mahasiswa minimal duduk pada semester enam, telah menyelesaikan kredit semester minimal 120 sks, dan telah lulus mata kuliah metodologi penelitian. Jika jumlah tersebut belum terpenuhi, pengajuan Proposal Skripsi dapat diajukan pada semester berikutnya sambil memperhatikan batas akhir masa studi.

b. Proses Pengajuan Proposal

Mahasiswa mengajukan proposal skripsi, dengan sistematika sebagaimana pada bab selanjutnya, dan telah disahkan oleh Ketua Program Studi. Selanjutnya, mahasiswa mendaftar ujian proposal secara daring melalui sistem yang telah ditentukan. Berikutnya, Ketua Program Studi akan menjadwalkan Seminar Proposal Skripsi.

Apabila ujian dilaksanakan secara luring, mahasiswa wajib menyerahkan proposal skripsi dengan sistematika sebagaimana dalam lampiran, sebanyak dua bendel. Selain itu mahasiswa wajib membawa dokumen pendukung (buku, jurnal, dll) dan hasil cek online bebas plagiasi secara mandiri (turnitin, plagiarisma.net, plagscout, plagiarism-checker, dll). Apabila ujian dilaksanakan secara daring, maka dokumen pokok berupa proposal skripsi dan lampiran penting dapat dikirimkan hardcopynya ke alamat penguji.

Penguji proposal skripsi terdiri dari dua orang. Sebagai catatan, kelaikan sebuah penelitian akan dipertimbangkan berdasarkan: 1) relevansi permasalahan dengan disiplin ilmu yang ditempuh mahasiswa pada suatu Program Studi, 2) bukan merupakan duplikasi hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, 3) penelitian mungkin dilaksanakan (realistis) dan bersifat aktual.

Apabila ujian proposal menyatakan lulus maka mahasiswa wajib melakukan revisi proposal (jika ada) serta melengkapi proposal dengan tanda tangan penguji dan ketua program studi, kemudian mengunggah pada sistem yang telah ditentukan. Apabila unggahan telah diterima oleh ketua program studi, selanjutnya mahasiswa akna mendapatkan surat tugas dosen pembimbing. Penentuan dosen pembimbing dilakukan oleh Ketua Program Studi, disesuaikan dengan topik pembahasan penelitian dan kualifikasi keilmuan dosen.

Dengan demikian, penulisan skripsi dapat dilanjutkan setelah proposal skripsi mendapat kualifikasi kelayakan dari forum seminar, serta disetujui oleh pimpinan Program Studi.

2. *Tahap Kedua*

Dalam tahap kedua, mahasiswa mendiskusikan teknik pembimbingan dengan dosen pembimbing I dan II, yang terkait dengan waktu, proses, dan materi bimbingan.

a. Waktu Pembimbingan

Sejak proposal disetujui oleh ketua Program Studi dan dosen pembimbing telah menerima surat tugas bimbingan, mahasiswa wajib melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing untuk menyusun jadwal bimbingan. Dengan demikian, waktu pembimbingan dapat dipahami oleh kedua pihak sesuai dengan kesepakatan.

Dalam pembimbingan, mahasiswa harus mencatat pokok-pokok materi bimbingan, sebagai bukti resmi proses bimbingan. Selain itu, mahasiswa wajib mencatat perkembangan yang dilakukan selama

bimbingan melalui sistem yang telah ditentukan (cybercampus), sebagai bukti bahwa mahasiswa telah menerima bimbingan minimal delapan kali konsultasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh dosen pembimbing. Oleh karena itu setiap selesai pembimbingan, materi bimbingan harus dimasukkan dalam sistem.

b. Materi Bimbingan

Setiap kali melakukan konsultasi, mahasiswa wajib menunjukkan perkembangan penulisan skripsi sebagai bukti hasil kerja kepada dosen pembimbing secara periodik. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan penyerahan konsep per bab atau per sub bab. Selanjutnya, pembimbing dapat memberikan arahan tentang kesesuaian materi dengan judul dan permasalahan yang telah disetujui oleh ketua Program Studi. Di samping itu, pembimbing juga harus memperhatikan kecermatan penerapan teknik penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berlaku.

Dosen pembimbing I memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam hal materi penelitian, sedangkan dosen pembimbing II memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam hal metode penelitian dan teknik penulisan. Apabila terdapat perbedaan pendapat antara pembimbing I dan II, penyelesaian dilakukan melalui ketua program studi.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah penyelesaian ujian dan pengesahan skripsi oleh Tim Penguji Skripsi

a. Syarat Pengajuan Ujian Skripsi

Dalam pengajuan Ujian Skripsi, mahasiswa minimal duduk pada semester tujuh, telah menyelesaikan kredit semester minimal 135 sks, dan telah lulus seluruh mata kuliah. Jika jumlah tersebut belum terpenuhi, pengajuan ujian Skripsi dapat diajukan pada gelombang ataupun semester berikutnya sambil memperhatikan batas akhir masa studi.

b. Ujian Skripsi

Mahasiswa yang bermaksud mengikuti ujian skripsi harus mendaftarkan diri dengan cara mengunggah skripsi pada sistem yang telah disediakan.

Apabila ujian dilaksanakan secara luring, mahasiswa menyerahkan tiga eksemplar skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dalam bentuk copyan dan dimasukkan dalam map jepit plastik berwarna hijau ke bagian akademik fakultas, dengan menyerahkan surat pernyataan persetujuan dosen bahwa skripsi yang diselesaikan mahasiswa telah diperiksa dan layak uji, melampirkan surat keterangan bebas plagiasi yang didapat dari Perpustakaan serta bukti pembayaran Skripsi. Apabila ujian dilaksanakan secara daring, berkas tersebut dikirimkan ke alamat rumah dosen penguji.

Tim Penguji Skripsi (TPS) sedikitnya terdiri atas: Penguji Ketua (Penguji I), Penguji Utama (Penguji II), dan Penguji Anggota (Penguji III). Penguji Ketua diambil dari pembimbing skripsi mahasiswa tersebut. Penguji utama merupakan dosen dengan kepangkatan minimal lektor dan satu rumpun ilmu dengan materi yang diuji. Penguji anggota merupakan dosen dengan kepangkatan minimal Asisten Ahli dan satu rumpun ilmu dengan materi yang diuji.

Selama ujian, baik mahasiswa maupun pembimbing wajib mencatat segala catatan yang terjadi dalam ujian tersebut. Pada akhir pelaksanaan ujian skripsi, Penguji I mengisi berita acara ujian yang ditandatangani oleh semua anggota TPS. Berita acara diisi secara daring melalui sitem yang telah ditentukan. Dalam berita acara tersebut ditegaskan catatan-catatan khusus dan saran-saran perbaikan sesuai dengan kondisi obyektif skripsi.

Perbaikan skripsi yang dilakukan selambat-lambatnya dua minggu sesudah waktu ujian, atau menyesuaikan dengan batas akhir pendaftaran Yudisium. Mahasiswa wajib berkonsultasi dengan Tim Penguji Skripsi

sambil menunjukkan, memperhatikan dan melaksanakan catatan-catatan yang diberikan dalam berita acara ujian skripsi.

Jika dinyatakan tidak lulus, mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi lagi maksimal satu kali ujian ulang skripsi. Dalam mengikuti ujian ulang, mahasiswa tetap diwajibkan mendaftarkan diri sebagai peserta ujian skripsi dan memenuhi segenap kelengkapan administratif yang ditentukan oleh fakultas.

Apabila mahasiswa dinyatakan tidak lulus ujian skripsi untuk kedua kalinya, dapat menyelesaikan studinya dengan mengajukan skripsi baru melalui proses tahap pertama, kedua dan seterusnya sesuai dengan batas studi yang dimilikinya.

c. Pengesahan Skripsi

Penandatanganan pengesahan skripsi dilakukan oleh Dekan setelah skripsi mahasiswa ditandatangani oleh segenap anggota TPS dan dijilid. Penandatanganan itu sebagai bukti pengesahan skripsi tahap akhir.

Selanjutnya, mahasiswa wajib mendistribusikan skripsi ke perpustakaan pusat satu eksemplar, dan sisanya untuk arsip pribadi Mahasiswa. Ketentuan terkait penyerahan ini diatur dalam edaran tersendiri.

Mahasiswa diwajibkan membuat soft-file skripsinya dalam bentuk PDF dengan melakukan scan seluruh lembar berandatangan maupun dokumen lain dalam lapiran yang diperlukan. Soft-file kemudian diupload melalui sistem yang ditentukan. Upload soft-file ini bersamaan dengan upload rangkuman skripsi dalam bentuk Jurnal, dan Poster.

Jurnal merupakan rangkuman skripsi yang disusun dengan memenuhi kaidah penulisan Jurnal, serta akan diunggah melalui Jurnal internal program studi mahasiswa. Di lingkungan Fakultas Agama Islam UMSurabaya, terdapat empat Jurnal Ilmiah, yakni :

1. Jurnal Tadarus, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Jurnal Maqasid, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah).
3. Jurnal Al-Hikmah, Program Studi Studi Agama-Agama.
4. Jurnal Masharif al-Syariah, Program Studi Perbankan Syariah.

Penyusunan jurnal dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Proses upload diserahkan sepenuhnya kepada editor jurnal. Dalam pelaksanaannya, jurnal akan diunggah dengan nama penulis mahasiswa bersama dengan dosen pembimbing.

Poster merupakan peta konsep hasil penelitian yang telah dilakukan. Poster dibuat dengan desain bebas dan semenarik mungkin dengan mengedepankan etika & estetika, serta minimal memuat di dalamnya konten berupa Judul, penulis, pembimbing, instansi, latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, hasil dan kesimpulan. Poster dimanfaatkan sebagai pameran publikasi dan diunggah melalui berbagai platform media sosial.

J. Prosedur Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Jurnal

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berbentuk jurnal pada prinsipnya sama dengan penyelesaian dalam bentuk skripsi. Secara umum, ketentuannya sebagai berikut :

1. Publikasi jurnal dilakukan dengan pilihan jurnal tujuan berikut :
   a. Jurnal internasional sesuai dengan bidang studinya yang dapat dilacak pada laman http://scopus.com/ maupun http://scimagojr.com/.
   b. Jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 s/d 4) sesuai dengan bidang studi yang dapat dilacak pada laman http://sinta.ristekbrin.go.id/.
2. Format Penulisan Jurnal menyesuaikan gaya selingkung jurnal tujuan baik jurnal internasional maupun nasional.
3. Bukti tercapainya target luaran menjadi dokumen pendaftaran Yudisium. Dengan catatan :

a. Jurnal internasional : telah diterima (*accepted*) oleh pengelola jurnal, proses review dan menunggu publikasi.
b. Jurnal Nasional ; telah diterbitkan (*published*) oleh pengelola jurnal.

4. Tahapan penyusunan terdiri dari ;
   a. Ujian Awal, meliputi ; Latarbelakang, Pertanyaan Penelitian, Rencana Judul, Referensi Utama, dan Jurnal Tujuan.
   b. Penentuan Pembimbing,
   c. Proses pembimbingan,
   d. Submit Jurnal
   e. Presentasi Hasil

Penyelesaian terdiri atas tiga tahap. *Pertama,* memenuhi syarat penulisan tugas akhir dan mengajukan usulan. *Kedua,* mengerjakan dan mengikuti bimbingan penulisan jurnal sesusai dengan judul yang disepakati dengan ketua program studi dan dosen pembimbing. *Ketiga,* Upload jurnal, review, presentasi hasil dan pengesahan.

1. Tahap Pertama

Tahap pertama yang harus dipahami dan dilakukan mahasiswa adalah mempersiapkan syarat penulisan tugas akhir dan mengajukan usulan.

a. Syarat Pengajuan usulan tugas akhir berupa Jurnal

Dalam pengajuan tugas akhir berupa jurnal, sama dengan syarat pengajuan proposal skripsi.

b. Proses Pengajuan Usulan

Mahasiswa mengajukan usulan, minimal berisi judul, identifikasi masalah dan rumusan masalah kepada pimpinan Program Studi untuk mendapat persetujuan dari ketua Program Studi. Pengajuan dilakukan melalui sistem pendaftaran yang sama dengan form pendaftaran ujian proposal.

Apabila ujian dilaksanakan secara luring, mahasiswa wajib menyerahkan lembar usulan, sebanyak dua bendel. Selain itu mahasiswa wajib membawa dokumen pendukung (buku, jurnal, dll) dan hasil cek

online bebas plagiasi secara mandiri (turnitin, plagiarisma.net, plagscout, plagiarism-checker, dll). Apabila ujian dilaksanakan secara daring, maka dokumen pokok berupa file uslan dan lampiran penting dapat dikirimkan hardcopynya ke alamat dewan penguji.

Aturan tentang penguji dan teknis pelaksanaan ujian sama dengan ujian proposal skripsi. Format usulan kurang lebih sebagai berikut :

USULAN PENYELESAIAN TUGAS AKHIR BERBENTUK JURNAL

Nama Lengkap : .....

NIM : ..... Program Studi : .....

A. **Latar Belakang** (5-10 baris, kalimat singkat menggambarkan gap masalah sehingga perlu diteliti, 1 spasi
B. **Pertanyaan Penelitian** (Rumusan Masalah. 2-3 Pertanyaan) 1. 2. 3.
C. **Rencana Judul** (Singkat & Padat Makna, maks 20 kata)
D. **Referensi Utama** (min 5 referensi utama, (3 jurnal ilmiah & 2 buku terbaru) memuat : penulis, judul, tahun terbit.
E. **JURNAL TUJUAN** : (sebutkan jurnal tujuan. Memuat minimal identitas, penerbit, akreditasi, Link e-Journal). 1. Jurnal …. (yang diusulkan)

Mengesahkan, Ketua Prodi, …….		Surabaya, ... Mahasiswa, ---------- NIM :

2. Tahap Kedua

Dalam tahap kedua, mahasiswa mendiskusikan teknik pembimbingan dengan dosen pembimbing I dan II, yang terkait dengan waktu, proses, dan materi bimbingan. Dalam hal ini, sama dengan penyusunan skripsi. Adapun

teknis penulisan yang dibimbingkan menyesuaikan dengan gaya selingkung jurnal tujuan.

3. *Tahap Ketiga*

Tahap ketiga yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah upload jurnal, review dari tim reviewer jurnal, presentasi hasil, dan pengesahan.

a. Proses Upload Jurnal dan Review

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan submit pada jurnal tujuan. Proses korespondensi dengan *chief editor* jurnal tujuan dilakukan langsung oleh mahasiswa. Begitu pula dengan proses review yang dilakukan oleh tim reviewer jurnal. Biasanya, jurnal menerapkan proses blind review, sehingga pen-submit tidak mengetahui siapa revewer dari jurnal yang ia submit.

Ketentuan tentang penulisan Author :

1) Author 1 adalah nama mahasiswa, selaku penulis atau peneliti pertama dan berperan aktif dalam proses submit dan korespondensi beserta ketentuan manajemen jurnal yang dituju.
2) Author 2 dan 3 adalah pembimbing 1 dan 2 disesuaikan dengan tingkat keterlibatan proses pembimbingan penulisan hingga proses submit ke jurnal yang dituju.

Dalam proses review, mahasiswa wajib melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait arahan dari reviewer.

b. Presentasi Hasil

Presentasi hasil merupakan bentuk lain dari Ujian Skripsi. Dalam hal ini, jurnal harus dalam kondisi telah terpublikasi pada jurnal tujuan (*published*) atau minimal telah diterima (*accepted*) oleh manajemen jurnal dan menunggu diterbitkan. Dalam pelaksanaan presentasi hasil, mahasiswa minimal duduk pada semester tujuh, telah menyelesaikan kredit semester minimal 135 sks, dan telah lulus seluruh mata kuliah.

Mahasiswa yang bermaksud mengikuti ujian presentasi hasil harus mendaftarkan diri dengan cara mengunggah file jurnal pada sistem yang telah disediakan (sama dengan form pendaftaran ujian skripsi).

Hal teknis terkait dokumen maupun pelaksanaan presentasi hasil, sama dengan ujian skripsi. Namun, dalam hal ini, penguji tidak pada posisi melakukan koreksi atas hasil penelitian mahasiswa, namun memberi tanggapan terhadap hasil publikasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan proses ujian telah dilakukan oleh reviewer jurnal terkait.

Pada akhir pelaksanaan presentasi hasil, Penguji I mengisi berita acara ujian yang ditandatangani oleh semua anggota TPS. Berita acara diisi secara daring melalui sitem yang telah ditentukan. Dalam berita acara tersebut diisi dengan tanggapan para penguji terkait materi presentasi hasil.

c. Pengesahan Jurnal

Jurnal yang telah dipublis dan mengikuti presentasi hasil pada prinsipnya telah sah sebagai pengganti tugas akhir. Dalam rangka tertib administrasi, maka jurnal tersebut dilengkapi dengan lembar persetujuan pembimbing mengetahui Kaprodi dan pengesahan tim penguji mengetahui Dekan.

Mahasiswa membuat soft-file jurnalnya dalam bentuk PDF dan melakukan scan seluruh lembar berandatangan maupun dokumen lain dalam lapiran yang diperlukan. Softfile kemudian diupload melalui sistem yang ditentukan. Upload soft file ini melalui sistem yang sama dengan upload skripsi. Pada kolom upload skripsi dan upload jurnal, diunggah jurnal yang telah terpublis oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga membuat poster.

K. Prosedur Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Laporan Kasus Praktik/Proyek

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berbentuk Laporan Kasus pada prinsipnya sama dengan penyelesaian dalam bentuk jurnal. Secara umum, ketentuannya sebagai berikut :

1. Laporan kasus praktik/proyek merupakan hasil karya olah cipta karsa mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuannya untuk memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat;
2. Laporan kasus praktik/proyek dapat berupa:
   a). Laporan tertulis berupa *case study* yang sesuai dengan kompetensi keilmuan yang diperoleh dari kegiatan magang dengan ketentuan setara **6 sks** praktikum (1 sks praktikum = 3 jam per minggu dalam 16 pertemuan, sehingga magang sebagai tugas akhir memenuhi 18 jam per minggu selama 16 pekan).
   b). Hasil Prakarya inovasi yang sesuai dengan kompetensi keilmuan prodi.
3. Pilihan Luaran ;
   a. Publikasi di Jurnal dengan format sesuai jurnal tujuan :
      i. Jurnal internasional sesuai dengan bidang studinya.
      ii. Jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 s/d 4) sesuai dengan bidang studinya.
   b. Melakukan Upload di Repository UMSurabaya dengan format laporan praktikum.
   c. Surat Keterangan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dengan status *Granted* (terbit)
4. Bukti tercapainya target luaran menjadi dokumen pendaftaran Yudisium, yakni :
   a. Jurnal Internasional dan Nasional dengan catatan :
      i) Jurnal internasional : telah diterima (*accepted*) oleh pengelola jurnal, proses review dan menunggu publikasi.
      ii) Jurnal Nasional ; telah diterbitkan (*published*) oleh pengelola jurnal.

b. bukti upload laporan praktikum di Repository UMSurabaya
c. bukti *Granted* dari UPT Sentra HAKI

5. Tahapan Ujian, meliputi ;
   a. Ujian Awal; Latarbelakang, Pertanyaan Penelitian, Rencana Judul, Referensi Utama, dan **target luaran**.
   b. Penentuan Pembimbing,
   c. Proses pembimbingan,
   d. Submit target luaran
   e. Presentasi Hasil

Adapun tahapannya, sama dengan penyelesaian tugas akhir dalam bentuk Jurnal.

L. Prosedur Administratif Penyelesaian Tugas Akhir Bentuk Review Artikel atau Laporan Hasil Penelitian

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir berbentuk Laporan Kasus sama dengan penyelesaian dalam bentuk jurnal. Secara umum, ketentuannya sebagai berikut :

1. Review literatur adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli & Schabram; Ring, Ritchie, mandava & Jepson, 2011). *Literature review* bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (gaps) bagi penelitian yang akan dilakukan (Carnwell & Daly, 2001).
2. Tahapan/langkah dalam menyusun review artikel, meliputi ; (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review. (Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014)
3. Sistematika Penulisan Review Artikel atau hasil penelitian, meliputi :
   a) Latar Belakang Teori dan Tujuan penelitian

Mengungkapkan beberapa landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitiannya dan tujuan apa yang ingin dicapai.

b) Mengungkapkan metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, dan analisis yang digunakan

c) Hasil Pembahasan

Dalam pokok ini mengambil hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan memeberikan deskripsi secara singkat, jelas, dan padat.

d) Kesimpulan

e) Keterbatasan dan rekomendasi/saran.

4. Artikel atau hasil penelitian yang direview adalah jurnal ilmiah dengan batasan waktu 4 tahun terakhir. Dengan ketentuan sebagai berikut ;
   a. Jurnal internasional bereputasi berjumlah 5 artikel, atau Jurnal nasional sinta 1 s/d 2 berjumlah 10 artikel.
   b. Artikel yang diambil memiliki pembahasan yang serumpun.
5. Luaran dari Review Artikel/hasil penelitian adalah publikasi pada jurnal ilmiah dengan ketentuan :
   a) Jurnal internasional sesuai dengan bidang studinya.
   b) Jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1 s/d 4) sesuai dengan bidang studinya.
6. Bukti tercapainya target luaran menjadi dokumen pendaftaran Yudisium, mengacu pada ketentuan :
   a) Jurnal internasional : telah diterima (*accepted*) oleh pengelola jurnal, yang berarti telah melakukan proses review dan menunggu publikasi.
   b) Jurnal Nasional ; telah diterbitkan (*published*) oleh pengelola jurnal.
7. Tahapan Ujian, meliputi ;

   a. Ujian Awal; Latarbelakang, Pertanyaan Penelitian, Rencana Judul, Referensi Utama, dan target luaran.

   b. Penentuan Pembimbing,

   c. Proses pembimbingan,

   d. Submit target luaran

   e. Presentasi Hasil

Adapun tahapannya, sama dengan penyelesaian tugas akhir dalam bentuk Jurnal.

BAB II
METODE PENELITIAN

A. Definisi Penelitian

Ilmu pengetahuan merupakan produk penelitian, dengan demikian ilmu pengetahuan berasal dan berkembang melalui sebuah proses penelitian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang sarjana adalah kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui sebuah penelitian. Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada FAI UMSurabaya merupakan bentuk proses membangun kompetensi meneliti.

Secara detail, penjelasan tentang Metode Penleitian disampaikan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian, maupun dalam dokumen karya tulis ilmiah yang disusun oleh Program Studi. Namun secara ringkas dapat dijabarkan sebagaimana keterangan berikut :

Bentuk-bentuk penelitian yang bisa dilakukan, yakni *penelitian lapangan, penelitian pustaka*, dan *penelitian pengembangan.*

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Misalnya saja penelitian tentang kehidupan para guru, masalah religiusitas masyarakat desa, penelitian anak-anak pencandu narkoba, dan lain-lain. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka (*library research*) adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan

kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

3. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Produk yang dimaksud dapat berupa prototif atau miniatur. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfataan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif* serta menggunakan data berupa angka. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada

hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Salah satu ciri penting dari penelitian kuantitatif adalah sering memunculkan hipotesis yang akan diuji secara empirik. Analisis data emprik menggunakan pendekatan statistik inferensial.

Secara umum, penelitian kuantitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis berbeda, yaitu penelitian korelasional dan penelitian eksperimental. *Penelitian korelasional* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Namun makna pengaruhnya lebih bermakna konstribusi suatu variabel pada variabel lain. *Penelitian eksperimen* merupakankegiatan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan/tindakan (*treatment)* terhadap kondisi tertentu sebagai dampak dari perlakukan tersebut atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari *suatu perlakuan tertentu* terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan *perlakuan yang berbeda.*

Langkah-langkah metode penelitian kuantitatif mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

a. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimen. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan

karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimenal, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimenal selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuju.

Penelitian eksperimental berdasar desain dapat dibedakan menjadi, eksperimen dengan satu perlakuan, eksperimen dengan dua perlakuan atau ekperimen dengan tiga atau lebih perlakuan. Analisis data penelitian eksperimental sangat dipengaruhi oleh kondisi data yang diperoleh sebagai dampak dari perlakuan tersebut. Dua kondisi data yang perlu diperhatikan adalah *homogenitas data* dan *normalitas data.* Analisis data penelitian eksperimental dengan satu perlakuan dapat menggunakan *uji z* atau *uji t.* Analisis data penelitian eksperimental dengan dua perlakuan dapat menggunakan *uji t.* Sedangkan Analisis data penelitian eksperimental dengan dua atau lebih perlakuan dapat menggunakan *analisis varians (anava).* Analisis dengan menggunakan teknik tersebut dapat dilakukan apabila kondisi data homogen dan normal. Jika tidak demikian, maka harus menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik. Berikut contoh judul penelitian yang dapat diketegorikan pada penelitian eksperimental ”Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstekstual Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya, apakah interval, rasio, ordinal atau nominal. Apabila peneliti menginginkan informasi berkaitan dengan memprediski suatu variabel berdasar variabel lainnya atau menginginkan informasi berkaitan dengan seberapa besar konstribusi suatu varibel terhadap varibel lainnya dapat menggunakan *analisisregresi*. Berikut contoh judul penelitian yang dapat

diketegorikan pada penelitian korelasional "Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Tingkat Keharmonisan Rumah Tangga". Data tingkat sosial ekonomi siswa dan prestasi belajar siswa bersifat eksposfakto. Apabila judul penelitian ini diubah menjadi "Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi dengan Tingkat Keharmonisan Rumah Tangga", maka analisis data harus dilanjutkan dengan analisis regresi.

b. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan apabila penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya.

c. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dikemukakan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isisnya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karaktistik bahan yang dipakai.

d. Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data, (b) kualifikasi dan jumlah

petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal pelaksanaan pengumpulan data.

e. Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametik dan statistik nonparametik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan pemaknaan dalam *perspektif subjek* lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keauntentikan. Dalam penelitian kualitatif, metode dan langkah-langkah operasional menyangkut: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) prosedur pengumpulan data, 6) analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, dan 8) tahap-tahap penelitian.

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Peneliti juga perlu mengemukakan

jenis penelitian yang digunakan. Beberapa contoh jenis penelitian kualitatif diantaranya: fenomenologi, grounded theory, studi kasus, etnografi dan penelitian tindakan. Penjelasannya ada pada bagian selanjutnya dari buku ini.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

c. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas. Misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasanan sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna.

d. Sumber Data

Pada bagian ini diuraikan jenis data, sumber data, dan teknik penjaringan data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri informan dan subjek itu, dengan apa data dijaring, sehingga kredibilitasnya terjamin. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

e. Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

f. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika.

g. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, motode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain *(transferability)*, ketergantungan pada konteksnya *(dependability)*, dan dapat-tidaknya dikonfirmasikan kepada sumbernya *(confirmability)*.

h. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan

.

3. Metode Penelitian Pengembangan

Metode pengembangan hendaknya memuat butir-butir: 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, dan 3) uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan: 1) desain uji coba, 2) subjek uji coba, 3) jenis data, 4) instrumen pengumpulan data, dan 5) teknik analisis data.

a. Model Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilakan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analisis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta ketertarikan antarkomponen. Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

b. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan mengikuti langkah-langkah model pengembangan. Prosedur pengembangan dititik tekankan pada bagaimana prosedur yang dilalui bisa sampai keproduk yang dispesifikasi.

c. Uji Coba Produk

Dalam bagian ini perlu dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.

d. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahap: yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Uji coba tidak harus sampai tiga-tiganya, tetapi tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

e. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pengembangan bisa terdiri dari ahli bidang isi produk, ahli bidang rancangan produk, dan sasaran pemakai produk.

f. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Pengujian tidak harus untuk ketiga-tiganya, tetapi tergantung dari kebutuhan pengembangan yang diinginkan.

g. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

h. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila tehnik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Menentukan subyek merupakan langkah awal yang penting, karena berdasarkan subyek inilah kemudian ditentukan metodologi penelitian yang tepat dan sesuai. Subyek penelitian mahasiswa FAI UMSurabaya tentu berkaitan dengan kompetensi keilmuannya dan tema penelitian sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya.

D. Penyusunan Kerangka Penelitian

Sebelum terjun melakukan penelitian, yang harus dilakukan pertama kali ialah menyusun proposal penelitian. Membuat kerangka penelitian sama halnya dengan membuat desain penelitian, yaitu membuat, model, rancangan, pedoman profil, aturan main, acuan penelitian yang akan membentuk 'bangunan ilmu' yang akan dipakai dalam penelitian.

Terdapat perbedaan dalam pembuatan desain penelitian untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa desain antara lain :

a. **Eksperimen.** Eksperimen adalah suatu jenis penelitian untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat). Pada penelitian eksperimen peneliti mampu mengontrol atau mengubah tentang besar kecilnya variabel independen (penyebab) dalam penelitian. Contoh jenis penelitian kuantitatif ekperimen ini misalnya saja penelitian tentang studi tentang pemanfaatan sistim *text to speech* untuk sebagai alat bantu persidangan bagi tunanetra.

b. **Deskriptif Kuantitatif.** Deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standardisasi tertentu. Contoh dalam penelitian ini misalnya adalah penelitian mengenai Pengaruh Kursus Pranikah dan Cek Up Kesehatan Pranikah Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Pada Usia Pernikahan Di Bawah Lima Tahun.

c. **Eksplanatif.** Eksplanatif adalah suatu jenis yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan variabe-varjabel yang memiliki kecenderungan tertentu sebagai akibat adanya variabel bebas. Contoh dalam jenis penelitian ini misalnya saja judul penelitian mengenai Uji Efektivitas Undang-Undang Jaminan Produk Halal terhadap Pendaftaran Produk Makanan pada BPOM-MUI.

d. **Komparatif.** Komparatif adalah jenis penelitian yang berupaya membandingkan dua gejala atau Iebih. Misalnya, dalam bentuk variabel yang sama untuk sampel berbeda atau variabel berbeda untuk sampel

yang sama. Contoh jenis penelitian ini, misalnya saja mengenai judul; Pengaruh Keterlibatan Organisasi Masyarakat terhadap Penerimaan Komunitas Berbeda Agama pada Masyarakat Pekerja Sektor Formal & Informal.

e. **Eksploratif.** Eksploratif adalah jenis penelian kuantitatf yang bertujuan mengenali variabel tertentu dan suatu fenomena sosial yang ingin diketahui, maknanya. Contoh judul penelitian jenis ini, misalnya saja penelitian mengenai Tingkat keberhasilan upaya BMT Al-Maslahah dalam melakukan literasi keuangan syariah terhadap masyarakat Desa Sumobito, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.

f. Korelasi. Korelasi adalah jenis penelitian yang bentujuan menyelidiki sejauh mana dampak variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi lain dalam satu faktor atau Iebih. Contoh judul penelitian dalam teknik korelasion ini misalnya saja Tingkat Kesadaran Tokoh Keagamaan untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah, studi kasus Masyarakat Wonokromo, Surabaya.

2. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki variabel yang hanya dapat diukur dengan ukuran-ukuran kualitatif, yaitu ukuran yang ditekankan pada makna-makna kualitatif. Beberapa contoh desain penelitian kualitatif diantaranya: fenomenologi, *grounded theory*, studi kasus, etnografi dan penelitian tindakan.

a. **Fenomenologi.** Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenologi digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Studi fenomenologi mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi

adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Grounded Theory (Teori Dasar)**. Penelitian teori dasar (grounded theory) merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan suatu teori. Dengan kata lain, grounded theory merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, dimana peneliti menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi suatu topik pada level konseptual yang luas. Penelitian dasar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, cek dan recek ke lapangan, studi perbandingan antar kategori, hingga verifikasi sampai pada titik jenuh. Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa pendekatan teori dasar adalah suatu metode penelitian kualitatif yang menggunakan prosedur sistematis untuk mengembangkan teori secara induktif yang memperoleh teori dasar. Penelitian ini juga bertujuan membangun teori yang dapat dipercaya dan menjelaskan wilayah di bawah studi. Tujuan umum dari penelitian dasar ini yaitu secara induktif memperoleh data, diperlakukan untuk pengembangan teoritis, dan diputuskan secara memadai untuk domainnya dengan memerhatikan sejumlah kriteria evaluatif. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti kualitatif yang menggunakan grounded theory, yaitu: 1. Peneliti harus bisa memahami atau memiliki gambaran sifat-sifat realitas empiris; 2. Penelitian dimulai dengan suatu pernyataan dasar mengenai empiris lapangan; 3. Peneliti menetapkan data yang akan diambil dan teknik/metode; 4. Peneliti harus melakukan eksplorasi; 5. Peneliti harus

melakukan pemeriksaan di dalam proses inspection; 6. Peneliti harus mampu mengadakan analisis; 7. Peneliti harus mampu merekonstruksi penemuan untuk hipotesis baru Penelitian dimulai dengan memunculkan pertanyaan generatif yang membantu penelitian namun tidak dimaksudkan untuk tetap statis atau menjadi dinamis. Sewaktu peneliti mulai mengumpulkan data, konsep teoritis inti diidentifikasikan. Ada beberapa strategi analisis kunci yang dikemukakan dalam grounded theory, yaitu sebagai berikut: Koding adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga untuk menguraikan impilkasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Memoing (membuat memo) adalah proses mencatat pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan dari peneliti sewaktu hal-hal itu muncul selama studi. Diagram terpadu dan sesi, digunakan untuk menarik seluruh rincian menjadi satu, untuk membantu agar data itu menjadi berarti dengan mengarahkan diri kepada teori yang muncul. Diagram dapat berbentuk grafik, peta konsep, gambar langsung atau kartun sederhana yang menjadi alat untuk mengikhtisarkan.

c. **Studi Kasus.** Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan, dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain yang berubah tersebut bersifat sikuler karena penentuan sampel yang bersifat purposive, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau juga bisa bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial-

budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok. Kadang-kadang kelompok yang diteliti adalah sub kelompok yang memiliki kelainan atau perbedaan dengan kelompok besarnya, kelas yang sangat lambat, mata pelajaran yang tidak disukai siswa atau prestasi belajar rendah, kelompok siswa yang memperlihatkan kelainan, dan sebagainya.

d. **Etnografi.** Studi mendalam mengenai tingkah laku yang alami yang berikatan dengan kebudayaan atau keseluruhan kelompok sosial. Etnografi mencoba memahami hubungan antara budaya dan tingkah laku dengan budaya dengan keyakinan/ kepercayaan, nilai, konsep, sikap dari sekelompok orang. Etnografi mengungkap apa yang seseorang lakukan dan menjelaskan mengapa mereka melakukan itu. Etnografer (peneliti etnografi) mendeskripsikan, menganalisis dan mengintepretasikan budaya sepanjang waktu menggunakan observasi dan studi lapangan sebagai strategi pengumpulan data primer. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran budaya berdasar sudut pandang subyek penelitian yang sama dengan sudut pandang peneliti. Penelitian etnografi ini pada perkembangannya telah banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk memahami budaya kelas atau budaya sekolah.

e. **Penelitian Tindakan (Action Research)** Penelitian tindakan sebagai pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap suatu permasalahan dengan ruang lingkung yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan suatu perilaku seseorang atau sekelompok orang teretentu di lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu trhadap yang sedang diteliti. Lebih jauh Rochman menyatakan bahwa pengkajian dilaksanakan sebagai upaya mengubah, memperbaiki, meningkatkan mutu perilaku atau menghilangkan aspek-aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan yang bersifat praktis,

situasional dan kontekstual, sehingga dapat ditetapkan tindakan spesifik yang tepat untuk memecahkan permasalahan secara kolaboratif antara peneliti dan subyek penelitian melalui proses penilaian diri.

E. Pelaksanaan Penelitian

1. Jadwal Penelitian

Penelitian kuantitatif memerlukan jadwal yang ketat, maka perlu ada *time schedule* yang memuat hal-hal yang harus dikerjakan, kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan. Sedangkan penelitian kualitatif biasanya memerlukan waktu yang lama karena pengerjaannya berada di lapangan, dengan demikian tidak diperlukan jadwal secara khusus. Bahkan penelitian dilakukan semakin lama semakin baik.

2. Persiapan Administratif

Persiapan administrasi meliputi persiapan surat-menyurat, pengurusan izin penelitian dll. Setiap peneliti harus mengurus segala kebutuhan di atas

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Tahap eksplorasi atau observasi Umum, Tahap eksplorasi terfokus, Tahap Pengumpulan Data, dan Tahap konfirmasi data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu: Angket, wawancara, dokumentasi, percobaan, dll. Sedang dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi Partisipasi; Wawancara mendalam; Life History; Analisis Dokumen; Catatan Harian Peneliti; dan Analisis isi media.

Pemilihan terhadap teknik-teknik di atas dilakukan setelah peneliti selesai pra-pengumpulan data.

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi tiga tahap, yaitu pengolahan data, analisis data, dan penafsiran data.

1. Tahap pengolahan data: Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data terdiri dari tiga kegiatan, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean

(*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Sedang penelitian kualitatif kegiatannya membuat klasifikasi data berdasarkan sub-sub bahasan dalam rumusan masalah.

2. Tahap analisis data: Dalam penelitian kuantitatip analisis data menggunakan analisis statistik yang bersifat deskriptip dan infrensial. Yang pertama bersifat pemaparan, yang kedua bersifat memberi penilaian terhadap obyek yang dikaji. Sedangkan untuk penelitian kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan), yaitu kegiatan analisisnya sudah dimulai ketika menetapkan masalah sampai data terkumpulkan. Seluruhnya dilakukan secara bersamaan antara pengumpulan data dan analisis data.
3. Penafsiran data: Penafsiran data ini dilaksanakan untuk menarik kesimpulan penelitian. []

BAB III
SISTEMATIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Sistematika Makalah dan Jurnal Ilmiah

Sistematika penulisan tugas pembuatan Karya Tulis Ilmiah dalam perkuliahan, dapat mengacu salah satu di antara dua bentuk, yakni bentuk Bab dan bentuk Jurnal. Apabila dalam bentuk bab, setidaknya memenuhi sistematika sebagai berikut :

1. Halaman Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan (2-3 halaman)
5. Bab II Pembahasan (isi), berisi beberapa subbab sebagai bentuk penjabaran dari tugas yang diberikan (7-20 halaman)
6. Bab III Penutup, berisi kesimpulan dan saran (1-3 halaman)
7. Daftar Pustaka berisi rujukan yang digunakan
8. Lampiran (jika ada)

Selain itu, tugas yang diberikan dalam mata kuliah dapat menggunakan format Jurnal, dengan sistematika sebagai berikut :

1. Judul, Nama Penulis
2. Abstrak & Kata Kunci (1 halaman)
3. Bagian A, Pendahuluan, (1-3 halaman)
4. Bagian B, Rumusan Permasalahan (1 halaman)
5. Bagian C,D, E dan seterusnya, Pembahasan (5-20 halaman)
6. Bagian F, Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dideskripsikan (1-2 halaman)
7. Daftar Pustaka dan Lampiran.

Dalam rangka menciptakan keseragaman serta pembiasaan penulisan jurnal ilmiah, maka pemberian tugas makalah di lingkungan FAI UMSurabaya diutamakan dalam bentuk jurnal.

Adapun format jurnal ilmiah sebagai pengganti skripsi dalam tugas akhir, pada prinsipnya mengacu pada format yang diatur oleh jurnal tujuan. Begitu pula dengan jurnal rangkuman skripsi sebagai bagian dari syarat approval yudisium. Namun pada umumnya, format jurnal dapat mengacu pada urutan sebagaimana di atas.

B. Sistematika Proposal Skripsi

Sistematika penulisan proposal dan pendahuluan skripsi (Bab I) hampir tidak ada perbedaan yang berarti. Namun bukan berarti sama persis. Umumnya, sistematika penulisan pada bagian pendahuluan skripsi lebih komplit. Sementara proposal lebih sederhana. Dalam penulisan proposal, format sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Halaman Judul
2. Isi Proposal
    A. Latar Belakang (3-10 halaman)
    B. Rumusan Masalah
    C. Tujuan Penelitian
    D. Manfaat Penelitian
    E. Kajian Pustaka (3-5 halaman)
    F. Definisi Operasional (3-5 halaman)
    G. Metode Penelitian (3-5 halaman)
    H. Sistematika Pembahasan (1 halaman)

Masing-masing penjabarannya pada bagian selanjutnya sebagaimana penulisan skripsi.

C. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, unsur-unsur skripsi memiliki kesamaan, diantaranya dipilih menjadi tiga bagian, yaitu unsur-unsur bagian awal, inti, dan akhir.

Namun, di dalam menyusun skripsi dituntut lebih komplit. Selain kelengkapan unsur skripsi, yang perlu diperhatikan adalah proporsional antar bab. Skripsi disusun minimal terdiri dari 60 halaman (tidak termasuk pendahuluan & bagian akhir). Susunannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan = 15-30 halaman.

Bab II Kajian Teori = 15-30 halaman.

Bab III Metode Penelitian = 10-20 halaman.

Bab IV Hasil Dan Analisis Data = 20-30 halaman.

Bab V Penutup = 1-5 halaman.

Segenap unsur yang dimaksud secara komplit dalam penulisan skripsi, sebagai berikut.

Isi Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas : (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) persetujuan pembimbing, (4) persetujuan tim penguji, (5) Pernyataan Keaslian, (6) abstrak, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar tabel, (10) daftar gambar, (11) daftar lampiran, dan (12) daftar lainnya (jika ada), (13) daftar transliterasi. Unsur-unsur itu diuraikan berikut.

1. *Sampul Luar*

   Sampul Luar adalah sampul skripsi yang berada pada bagian depan. Sampul itu berisi judul, kata skripsi, lambang UMSurabaya, nama dan nomor induk mahasiswa, nama lengkap Universitas dan waktu (tahun) lulus ujian. Semua huruf dalam kata – kata pada sampul luar ditata simetris dan ditulis dalam huruf kapital. Contoh sampul luar pada Lampiran 1.

2. *Sampul Dalam*

   Sampul Dalam adalah halaman sampul yang berada pada bagian dalam. Halaman yang selalu berada pada lembar ketiga ini terdiri atas judul, kata skripsi, maksud penulisan skripsi, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, nama lengkap Universitas yang diikuti nama Fakultas, Program Studi, dan waktu (tahun). Contoh sampul pada Lampiran 2.

3. *Persetujuan Pembimbing*

Persetujuan Pembimbing adalah persetujuan dosen pembimbing tentang naskah skripsi mahasiswa. Pada halaman ini dinyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk diuji. Dalam hal ini, persetujuan yang dicantumkan adalah (1) teks "Skripsi oleh *nama mahasiswa* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan", (2) tempat dan tanggal persetujuan, (3) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) pembimbing dua orang, dan (4) Mengetahui Ketua Program Studi. Contoh persetujuan pembimbing pada lampiran 3.

4. *Pengesahan Tim Penguji*

Pengesahan Tim Penguji adalah pengesahan skripsi yang telah diujikan. Pada halaman ini dinyatakan skripsi telah dipertahankan mahasiswa dihadapan TPS. Sebagai bukti persetujuan dan pengesahan, *tanda tangan* dekan dan TPS diberikan jika skripsi telah disempurnakan sesuai dengan masukan saran–saran yang diberikan oleh TPS pada saat berlangsungnya ujian skripsi. Dalam halaman ini dicantumkan tanda tangan, nama lengkap dan NIP tim penguji, mengetahui Dekan. Contoh pengesahan TPS pada Lampiran 4.

5. *Pernyataan Keaslian*

Pernyataan Keaslian adalah surat dari mahasiswa yang menyatakan bahwa naskah tersebut merupakan asli hasil karyanya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Pernyataan ini dibuat dan ditandatangani oleh mahsiswa di atas materai 10.000,-. Contoh pernyataan keaslian pada lampiran 5.

6. *Abstrak*

Kata Abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Selanjutnya, abstrak skripsi berisi masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil data yang diperoleh, simpulan yang diperoleh, dan saran yang diajukan (jika ada). Teks abstrak diketik spasi tunggal tidak lebih dari satu halaman. Abstrak skripsi ada dua, satu lembar dalam bahasa Indonesia, satu lembar yang telah

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan telah dilakukan *endorsment* oleh Pusat Bahasa.

7. *Kata Pengantar*

   Kata Pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi secara langsung. Setelah dicantumkan teks kata pengantar yang ditulis dengan huruf kapital, ucapan puji syukur kepada Allah dinyatakan pada kalimat awal paragraf pertama dan diikuti kalimat yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak. Selanjutnya, apabila ucapan terima kasih disampaikan kepada banyak pihak, kata pengantar perlu ditata secara teratur maksimal dua halaman. Kata *Penulis* dicantumkan pada posisi kanan bawah, tanpa nama terang. Contoh kata pengantar pada Lampiran 6.

8. *Daftar Isi*

   Sebagai gambaran organisasi keseluruhan isi dalam skripsi, dalam daftar isi dicantumkan judul bab, judul subbab, yang disertai nomor halaman sesuai dengan tempat unsur itu dalam naskah. Semua huruf dalam judul bab ditulis huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab ditulis huruf kapital pada bagian awal saja. Contoh dafar isi pada Lampiran 7.

9. *Daftar Tabel*

   Daftar tabel berisi nomor tabel yang ditempatkan pada lajur kiri dan nomor halaman yang ditempatkan pada lajur kanan. Berkenaan dengan itu, judul tabel harus ditulis sesuai dengan judul tabel yang ada dalam naskah skripsi tanpa ada penyingkatan baru yang membedakan judul tabel dalam naskah dengan judul tabel dalam daftar tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antarbaris satu spasi. Jarak antartabel dalam daftar tabel satu setengah spasi. Contoh halaman daftar tabel pada Lampiran 8.

10. *Daftar Gambar*

    Daftar gambar berisi nomor, judul, dan halaman tempat gambar berada dalam naskah skripsi. Jika judul gambar lebih dari satu baris, jarak antarbaris

satu spasi. Jarak antar judul gambar satu setengah spasi. Judul gambar yang ditulis dalam daftar gambar harus sama dengan judul gambar dalam naskah skripsi. Contoh daftar gambar dalam Lampiran 9.

11. *Daftar Lampiran*

Daftar lampiran berisi nomor, judul, dan halaman tempat lampiran dalam naskah. Jika judul lampiran lebih dari satu baris, jarak antarbaris satu spasi. Jarak antarjudul lampiran satu setengah spasi. Judul lampiran yang ditulis dalam daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah skripsi. Contoh daftar lampiran pada Lampiran 10.

12. *Daftar Transliterasi*

Daftar transliterasi yang digunakan mengacu pada *Pedoman Transliterasi Arab Latin* hasil keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987. Isi pedoman itu disampaikan dalam buku ini pada bagian selanjutnya.

Isi Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terdiri atas: (1) Pendahuluan, (2) Landasan Teori, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil dan Analisis, (5) Penutup. Unsur – unsur itu dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pendahuluan*

Dalam pendahuluan diungkapkan

a. Latar Belakang
b. Rumusan Masalah
c. Tujuan Penelitian
d. Manfaat Penelitian
e. Kajian Pustaka
f. Definisi Operasional
g. Sistematika Pembahasan

Masing-masing unsur tersebut memiliki rincian informasi sebagai berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini diuraikan masalah-masalah yang melatarbelakangi topik penelitian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca kepada masalah penelitian. Pengungkapan latar belakang masalah disajikan secara sistematis sampai diidentifikasikannya suatu masalah yang perlu dipecahkan.

Secara garis besar latar belakang masalah berisi tentang dasar pemikiran rasional dan faktual mengapa suatu topik perlu diteliti, yang antara lain berisi tentang :

1) Ungkapan konsep teoritis pendapat para ahli berkait dengan masalah yang diteliti. Ungkapan ini dapat berupa permasalahan untuk diselesaikan atau juga dapat berupa argumen untuk dibuktikan kebenarannya.
2) Ungkapan kenyataan dan fakta, yang berisi tentang kesenjangan antara teoritis dan praktis.
3) Ungkapan kenyataan atau fakta tersebut dapat berasal dari hasil penelitian, kesimpulan dari seminar dan diskusi ilmiah dan laporan media cetak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
4) Ungkapan rasional urgensinya masalah tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga hal tersebut memerlukan pengkajian dan solusi pemecahan.

b. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah diungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah adalah :

1) Rumusan Masalah dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya.
2) Rumusan masalah harus rinci, konkrit dan operasional.
3) Rumusan masalah tidak boleh berisi lebih dari satu persoalan, sehingga dapat dikaji dan diuji secara empiris.
4) Rumusan masalah harus dapat memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

c. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian diungkapkan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Rumusan tujuan harus konsisten (sejalan) dengan rumusan masalah penelitian.
2) Rumusan tujuan dibuat dengan kalimat pernyataan.
3) Rumusan tujuan jelas, konkrit dan operasional.
4) Rumusan tujuan tidak boleh berisi dua atau lebih pernyataan tujuan.

d. Manfaat Penelitian

Dalam kegunaan penelitian diungkapkan aspek pentingnya penelitian dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dalam hal itu, hasil penelitian apakah memperlemah atau memperkuat suatu teori. Namun demikian, tidak semua penelitian memiliki kegunaan teoritis.

Dari segi praktis, dinyatakan apakah hasil panelitian bermanfaat bagi penerapan suatu ilmu masyarakat atau tidak. Dalam manfaat praktis tersebut, hasil penelitian diharapkan berguna bagi penerapan keilmuan di lapangan secara langsung. Pernyataan yang jelas tentang pentingnya penelitian tersebut akan mempertegas bahwa rumusan masalah yang dicari jawabannya memang penting dan bermanfaat untuk diteliti.

e. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi catatan tentang penelitian terdahulu berisi keterangan mengenai penelitian yang pernah ada sebelumnya dengan topik bahasan yang sama atau hampir sama dengan yang sedang dibahas, serta perbedaan antara penelitian yang pernah ada tersebut dibandingkan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti

f. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan terhadap kalimat yang terdapat pada judul, dengan menjabarkan makna kalimat tersebut dan menjabarkan variabel-variabel yang muncul dalam penelitian tersebut.

g. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini berisi rangkuman poin-poin apa saja yang akan menjadi pokok pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Sistematika pembahasan disampaikan secara deskriptif.

2. Landasan Teori

Dalam bagian ini diungkapakan deskripsi teori tentang obyek yang diteliti. Untuk itu, deskripsi teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti bahkan perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangnan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat dugunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Agar landasan teori benar-benar terarah, maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitan terdahulu, populasi yang telah diteliti, dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu di identifikasi secara jelas.

Pada penelitian kuantitatif, ditambahkan pula sub bab Hipotesis Penelitian didasarkan pada landasan teori yang ada. Hipotesis dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.

3. Metode Penelitian

Pada proposal skripsi, Metode Penelitian menjadi bagian yang diletakkan sebelum sistematika pembahasan. Sementara dalam skripsi, metode penelitian menjadi bab tersendiri.

Perbedaannya adalah, metode penelitian yang menjadi bagian dari proposal skripsi berisi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Sedangkan pada skripsi berisi langkah yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Karena berisi langkah yang telah dilakukan, maka metode penelitian sebagai bagian dari skripsi mengandung muatan yang lebih detail dan jelas terkait hal-hal apa saja yang telah dilakukan.

Pada Bagian ini terdapat perbedaan antara Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pada penelitian Kualitatif, berisi beberapa hal berikut : (1) Jenis penelitian, (2) Jenis dan Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Analisis Data.

Pada penelitian Kuantitatif, berisi beberapa hal berikut : (1) Jenis penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Instrumen Penelitian, (5) Teknik Analisis Data.

4. Hasil Dan Analisis

Bagian ini bermaksud memaparkan hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh. Pembahasan temuan penelitian bertujuan (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan–temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Sementara itu penafsiran yang dilakukan terhadap temuan penelitian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian ke dalam konteks khasanah keilmuan yang luas. Hal terakhir itu dapat dilakukan dengan jalan membandingkan temuan-temuan penelitian

dengan teori dengan temuan empirik lain yang relevan. Khusus dalam memodifikasi teori baru peneliti harus menunjukkan bagaimana penolakan sebagian yang dilakukan. Jika teori yang ada ditolak sepenuhnya oleh peneliti, maka peneliti harus menunjukkan dan memberikan pola-pola, model-model, dan/atau rumusan-rumusan baru yang lebuh akurat. Akurasi pemberian teori baru harus didukung data yang benar–benar dapat dipertanggung jawabkan.

5. *Penutup*

Dua hal yang lazim dikemukakan dalam bagian penutup adalah kesimpulan dan saran. Berkenaan dengan itu, hal utama yang harus ditampakkan dalam kesimpulan adalah konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian kesimpulan yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti dapat menampakkan alur perumusan kesimpulan secara singkat dan jelas, tetapi tidak boleh menampakkan hal-hal baru di luar rumusan masalah yang dibahas. Jika ada penolakan atau penerimaan hipotesis, peneliti juga dapat menjelaskannya pada bagian ini sambil menjelaskan mengapa hipotesis itu diterima.

Sementara itu, saran bermakna rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak terkait, didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari saran hendaknya dituliskan secara detail sehingga tidak multitafsir. Jika peneliti menemukan masalah baru yang terkait dengan rumusan masalah yang ditelitinya, peneliti dapat menjelaskan apa masalah yang dimaksud. Dengan demikian, peneliti lain dapat mengenali masalah baru sebagai masalah yang patut mendapat perhatian lebih lanjut.

Isi Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka dan lampiran. Berkenaan dengan daftar pustaka, peneliti berkewajiban mencantumkan segenap sumber pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun skripsi. Sumber yang tidak digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka. Penguji berpeluang untuk mengecek kebenaran sumber pustaka ketika ujian skripsi berlangsung.

Daftar pustaka disusun dengan menggunakan aplikasi manajemen referensi (zotero, mendeley, dll) dengan menggunakan format *style Turabian 8th Edition (Full Note).*

Lampiran dalam skripsi berisi, misalnya, instumen penelitian, data mentah penelitian, rumus statistik yang digunakan, proses penghitung harga statistik, surat ijin penelitian, dokumen subyek penelitian, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktunya.

BAB IV
TEKNIK PENULISAN

Teknik penulisan berisi petunjuk yang berkaitan dengan bagimana tata cara penulisan karya tulis ilmiah dalam hal di luar materi penelitian, namun pada tampilan fisik dokumen.

A. Bentuk Tulisan

Karya ilmiah ditulis/diketik menggunakan komputer. Bentuk tulisan menggunakan huruf yang baku baik jenis maupun uraiannya (10 huruf dalam 1 inci), yakni huruf standard Times New Roman 12 pt, bagian transliterasi menggunakan Times New Arabic 12 pt, Atau dalam bentuk tulisan Arab Traditional Arabic 20 pt.

B. Bahan dan Ukuran

1. Naskah
   Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21cmx29,7cm)(dan tidak bolak-balik.
2. Sampul
   Sampul makalah dan proposal skripsi dibuat dari kertas HVS atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya dilapisi plastik. Sampul skripsi dibuat dari kertas Hardcover yang dilaminasi. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya pada lampiran 5.
3. Warna sampul dan Warna Huruf
   a. Warna sampul Makalah dan Proposal Skripsi berwarna putih dilapisi plastik bening, dibedakan dengan mika belakang sebagai berikut :
      1) Prodi Pendidikan Agama Islam : Buffalo Hijau
      2) Prodi Studi Agama-Agama : Buffalo Merah
      3) Prodi Hukum Keluarga Islam : Buffalo Hitam
      4) Prodi Perbankan Syariah : Buffalo Biru

   b. Warna sampul skripsi dibedakan tiap prodi, sebagai berikut :
      1) Prodi Pendidikan Agama Islam : Warna Hijau Botol (#006A4E)
      2) Prodi Studi Agama-Agama : Warna Merah (#FF0000)
      3) Prodi Hukum Keluarga Islam : Warna Hitam (#000000)
      4) Prodi Perbankan Syariah : Warna Biru Elektrik (#23b2ee)

c. Warna huruf pada hardcover skripsi menggunakan warna emas dengan tali penanda halaman berwarna biru untuk kelas reguler, dan berwarna merah untuk non-reguler
d. Warna kertas pembatas antar bab skripsi berwarna biru dengan logo UMSurabaya.

C. Cara Pengetikan

Pada bagian cara pengetikan disajikan: jenis dan ukuran huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

1. Jenis dan ukuran huruf.
   a. Naskah diketik dengan *font* Times New Roman untuk teks tulisan, atau *font* Times New Arabic ukuran 12 untuk transliterasi, atau *font* Arabic Traditional ukuran 20 untuk teks arab.
   b. Huruf miring digunakan untuk tujuan tertentu seperti, menulis teks bahasa asing, judul buku, jurnal, majalah, dan lainnya
   c. Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang digunakan harus diketik dengan rapi. Adapun tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.
2. Bilangan satuan
   a. Bilangan satuan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya : 10 g bahan, harus ditulis “Sepuluh g bahan”.
   b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
   c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal, km^2 dan seterusnya kecuali bila berada pada akhir kalimat.
3. Jarak baris
   Jarak antara dua baris dalam makalah dan jurnal adalah 1,5 spasi. Adapun dalam proposal skripsi dan skripsi dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, judul tabel dan gambar yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi antara baris pertama dan berikutnya.
4. Batas tepi
   Batas –batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut :
   a. Tepi atas : 4 cm
   b. Tepi bawah : 3 cm
   c. Tepi kiri : 4 cm
   d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisi ruang
   Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang kosong, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, penamaan tabel, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.
6. Alinea baru
   Alinea baru dimulai pada ketukan yang ke-6 dari batas tepi kiri. Kecuali pada daftar pustaka, alinea baru berada pada ujung tepi awal ketikan, dan baris berikutnya menggantung 6 ketukan.
7. Permulaan kalimat
   Bilangan, lambang atau rumus-rumus yang memulai suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: Sepuluh ekor tikus.
8. Judul dan sub judul
   Tiap bab dalam skripsi, biasanya disusun secara bertingkat dari yang paling besar sampai bagian-bagian yang lebih kecil. Cara membedakan tingkat-tingkat tersebut ialah dengan menggunakan kombinasi angka dan huruf, sebagai berikut :
   a. Untuk peringkat 1 : judul bab, digunakan angka Romawi Besar dan nama judul ditulis dengan huruf besar dan ditempatkan simetris di tengah halaman.
   b. Untuk peringkat 2 : Sub judul bab ditunjukkan dengan urutan huruf besar, A,B,C,D dan seterusnya, serta ditempatkan pada tepi kiri.
   c. Untuk peringkat 3 : Bagian dari peringkat 2 digunakan dengan menggunakan urutan angka Arab, 1,2,3 dan seterusnya dimulai dengan ketukan ke-4 dari tepi kiri**.**
   d. Untuk peringkat ke-4 : bagian yang lebih kecil dari peringkat 3, dengan menggunakan urutan huruf kecil a,b,c,d, dst dimulai pada ketukan ke-6 dari tepi kiri.
   e. Bila masih dibagi lebih kecil lagi, maka dapat digunakan angka dalam kurung 1), 2), 3) dst., huruf dengan kurung a), b), c) dst., angka di antara kurung (1), (2), (3) dan huruf di antara kurung (a), (b), (c) dst.
   f. Penempatannya dapat dilakukan sebagaimana contoh berikut :

BAB I
JUDUL BAB

A. *Judul Subbab*
   1. **Judul Pasal**
      a. Judul Subpasal
      b. Judul Subpasal
         1) Judul Ayat
         2) Judul Ayat
            a) Judul Anak Ayat
            b) Judul Anak Ayat
               (1) Judul Item
               (2) Judul Item
                  (a) Judul Anak Item
                  (b) Judul Anak Item

B. *Judul Subbab*
   1. **Judul Pasal**
      a. Judul Subpasal
      dan seterusnya…

9. Letak simetris
   Selain judul bab, maka judul gambar, judul tabel, judul grafik, dsb. Juga diketik dengan huruf besar semua dan ditempatkan di tengah-tengah halaman (simetris terhadap tepi kiri dan tepi kanan).

D. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, judul bab, tabel, gambar, dan persamaan.

1. Halaman
   a. Bagian awal, dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii,dst), ditempatkan pada tengah halaman bawah.
   b. Bagian utama, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai halaman terakhir (daftar pustaka), memakai nomor Arab sebagai nomor halaman (1, 2, 3, ...).

c. Bagian akhir, dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan huruf kecil (a, b, c, ...), ditempatkan pada tengah halaman bawah.
d. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas tepat pada garis tepi kanan, kecuali pada judul bab baru, nomor ditulis pada tengah halaman bagian bawah.

2. Judul bab
   Pada nomor bab baru, digunakan angka romawi besar
3. Tabel
   Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab
4. Gambar
   Gambar dinomori dengan angka Arab
5. Persamaan
   Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, misalnya persamaan regresi, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan pada bagian akhir persamaan, seperti ; : ao + a1 X1 + a2 X 2 + a3 X3 + a4 X 4 + C (2)

E. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat serta gaya bahasa yang formal, kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang efektif dan tidak berbelit-belit dan struktur alinea yang runtut. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa pasif, kata-kata yang tidak emosional dan tidak berbunga. Secara lebih mudah, bahasa yang formal adalah susunan kata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Apabila tidak terdapat dalam KBBI, maka dianggap sebagai bahasa serapan. Sedangkan kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat dibaca dalam satu tarikan nafas normal.

F. Tanda Baca

Penulisan tanda baca dan huruf dalam penulisan skripsi mengikuti pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Keputusan Mendikbud No. 0543a/U/487, Tanggal 9 Septemeber 1987). Berikut beberapa yang penting.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Tanda petik ("….") dan tanda kurung ( ) diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit. Tanda hubung (-), tanda pisah (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tanda (=), lebih besar (>),lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (X) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi tanda bagi (:) yang dapat dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang didahului dan mengikutinya. Penggunaan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

G. Singkatan-Singkatan

Singkatan-singkatan yang dimaksud di atas ada dua macam, yaitu ada yang biasa digunakan dalam teks, dan yang khusus digunakan dalam menuliskan catatan kaki. Di dalam teks digunakan singkatan-singkatan yang lazim, baik yang bertulisan Latin ataupun Arab. Pada umumnya, dalam tulisan Arab singkatan-singkatan jarang dijumpai, tetapi singkatan-singkatan seperti di bawah ini sering kita jumpai : "mis", untuk misalnya, "dsb." untuk dan sebagainya, "SAW" untuk sallallahu'alaihi wa sallam, "m" untuk meter, "km" untuk kilo meter, "gr" untuk gram, "kg" untuk kilo gram, "Rp." untuk rupiah, dan sebagainya.

Dalam menulis singkatan, perlu diperhatikan bahwa untuk pertama kali tulisan tersebut muncul wajib ditulis utuh disertai singkatannya dalam kurung. Baru kemudian pada tulisan-tulisan selanjutnya boleh disingkat.

Contoh : "Aturan tersebut dapat dibaca di Kompilasi Hukum Islam (KHI). Selain KHI, aturan seputar hal tersebut dapat pula dilihat pada Undang-Undang no 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan".

H. Kutipan

Ada dua cara merujuk dalam penulisan karya ilmiah,yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan kutipan yang dikutip di suatu sumber.

1. Kutipan Langsung

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis diantara tanda kutip (" …..") sebagai bagian terpadu dalam teks utama. Nama pengarang dan nomor halaman harus disebutkan dijadikan catatan kaki. Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, maka digunakan tanda kutip tunggal. Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip dan terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke lima dari garis tepi sebelah kiri format rata kiri-kanan dan diketik dengan spasi tunggal.

2. Kutipan Tidak Langsung
   Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang dan bahan kutipan dijadikan catatan kaki.
3. Kutipan yang Dikutip dari Suatu Sumber
   Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber yang lain baik secara langsung atau tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebut nama penulis asli. Nama pengutip pertama dijadikan catatan kaki.

I. Transliterasi

Transliterasi adalah pengalihaksaraan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya. Tim penyusun pedoman ini mengadopsi "Pedoman Transliterasi Arab Latin" yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Dengan menetapkan sistem transliterasi tersebut di atas sebagai acuan dalam pedoman ini, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pedoman tersebut.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى َ... | ا َ...	*fatḥah* dan *alif* atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*kasrah* dan *ya*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيْلَ : *qīla*
يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَـةُ الأ طْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
اَلْـمَـدِيْـنَـةُ اَلْـفَـاضِـلَـةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
اَلْـحِـكْـمَـةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.. Contoh:

رَبَّـنَا : *rabbanā*
نَـجَّـيْـنَا : *najjaīnā*
اَلْـحَـقّ : *al-ḥaqq*
اَلْـحَـجّ : *al-ḥajj*
نُـعِّـمَ : *nu"ima*
عَـدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:
عَلِـيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَـرَبِـيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

اَلشَّـمْـسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْـزَلَـةُ : *al-zalzalah* (ban *az-zalzalah*)
اَلْـفَـلْـسَـفَةُ : *al-falsafah*
اَلْـبِـلاَدُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَـأْمُـرُوْنَ	: *ta'murūna*	شَـيْءٌ	: *syai'un*
اَلـنَّـوْءُ	: *al-nau'*	أُمِـرْ تُ	: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah, khusus* dan *umum.* Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِيْنُ الله *dīnullāh* بِا الله *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh: هُمْ فِيْ رَحـْمَةِ الله *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl - Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan - Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān - Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī - Abū Naṣr al-Farābī - Al-Gazālī - Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

Untuk menulis transliterasi, maka dilakukan langkah sebagai berikut :

1. Install font "*Times New Arabic*" di komputer. Dapat didownload di web FAI UMSurabaya dengan kata kunci transliterasi.

2. Untuk memberi tanda madd (panjang) :
   a. Untuk huruf besar, ketik huruf lalu tanda <
   b. Untuk huruf kecil, ketik huruf lalu tanda >
   Contoh : A<lami>n menjadi Ālamīn.

3. Untuk memberi titik di bawah :
   a. Untuk huruf besar, ketik huruf lalu tanda {
   b. Untuk huruf kecil, ketik huruf lalu tanda }
   Contoh a : T{ala>q menjadi Ṭalāq.
   Contoh b : al-Nas}s} menjadi al-Naṣṣ.

4. Untuk memberi titik di atas :
   a. Untuk huruf besar, ketik huruf lalu tanda |
   b. Untuk huruf kecil, ketik huruf lalu tanda \
   Contoh a : al-Z|a>hiri menjadi al-Żāhiri.
   Contoh b : As\bata menjadi aṡbata.

5. Setelah itu, replace (dengan cara tekan "Control H"). Isi kolom "find what" dan "replace with" dengan salah satu simbol yang hendak diubah (>, <, }, {, |, \). Setelah itu, klik di dalam ruang kosong "replace with" , dan klik tombol "Format" – "font" dan pada bagian latin teks cari font "Times New Arabic". Setelah itu, klik "replace all". Lakukan seperti itu untuk beberapa simbol yang lain.

J. Catatan Kaki dan Daftar Pustaka

Catatan kaki memiliki fungsi antara lain : (1) sebagai penjelas terhadap teks yang terdapat dalam isi materi, dan (2) untuk menyebutkan referensi dari sebuah kutipan yang dimasukkan dalam materi. Adapun daftar pustaka memuat daftar dokumen rujukan yang dijadikan referensi dalam karya tulis ilmiah tersebut, baik yang berasal dari buku, internet dan lain sebagainya. Adapun jumlah minimal dokumen yang dikutip dalam karya ilmiah sebagai daftar pustaka dapat dilihat sebagiamana dalam tabel berikut :

No	Jenis KTI	Minimal Daftar Pustaka
1	Tugas Perkuliahan	15
2	Proposal Skripsi	25
3	Skripsi	40
4	Jurnal Ilmiah	25

Dari kutipan yang dirujuk, 80% di antaranya harus merupakan terbitan 10 tahun terbaru, atau merupakan dokumen induk yang memang tidak ada pembaharuannya berdasarkan kesepakatan para ahli di bidangnya. Boleh juga merupakan karya monumental tokoh di bidangnya.

Kutipan yang dirujuk tersebut bisa berupa buku fisik, e-book, maupun jurnal ilmiah. Adapun kutipan dari blog, maupun website yang bukan merupakan

sumber dokumen induk tidak dimasukkan dalam hitungan tersebut.

Format yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah *style Turabian 8th Edition (Full Note).* Format ini yang juga digunakan oleh mayoritas lembaga perguruan tinggi ke-Islaman di Indonesia. Untuk membuat referensi, dapat menggunakan software pengolah referensi (zotero, mendeley, dll).

Tutorial penggunaan Manjaemne Referensi dengan aplikasi Zotero dapat dibaca pada bagian Lampiran.

BAB V

BIMBINGAN DAN PENILAIAN TUGAS AKHIR

A. Bimbingan Skripsi

Bimbingan skripsi adalah upaya dan bantuan berupa saran, arahan, petunjuk maupun instruksi yang dilakukan oleh seorang pembimbing terhadap seorang mahasiswa menurut kaidah-kaidah ilmiah yang lazim untuk mengembangkan secara baik usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis skripsi.

1. *Syarat -syarat Pembimbing*

   Pembimbing skripsi adalah seorang dosen yang mempunyai kompetensi dalam bidang penulisan ilmiah yang tentunya memenuhi syarat–syarat akademis maupun syarat–syarat administratif. Dengan pemenuhan syarat–syarat yang ditetapkan ini, diharapkan akan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi, sebagai tugas akhir dalam memperoleh kesarjanaan dalam bidangnya. Syarat-syarat yang dimaksud sebagai berikut:

   a) Dosen tetap minimal berpangkat asisten ahli, dengan kualifikasi pendidikan minimal magister.
   b) Dosen tetap yang mempunyai kompetensi/keahlian sesuai dengan bidang yang terkait dengan permasalahan skripsi mahasiswa yang akan dibimbing.
   c) Dalam keadaan tertentu pembimbing bisa diambilkan dari pihak lain bilamana dalam pertimbangan akademik maupun administratif sangat diperlukan dengan pertimbangan kaprodi dan persetujuan dekan.

2. *Hak dan Kewajiban Pembimbing*

   Dosen pembimbing mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

   a) Hak Dosen Pembimbing
      1) Menyetujui, mempertimbangkan, mengubah, dan atau mengganti topik/judul kerangka, materi, sumber, metode skripsi dan lain-lain yang diajukan oleh mahasiswa yang dibimbing, dengan berkonsultasi kepada ketua program studi.

2) Mengusulkan untuk mengembalikan tugas pembimbingan kepada program studi, jika dirasa tidak sesuai dengan keahliannya atau tidak mampu karena adanya hal lain.
3) Memberikan nota persetujuan terhadap hasil pekerjaan skripsi mahasiswa baik untuk sebagian maupun untuk keseluruhannya.
4) Memberikan saran, arahan, petunjuk maupun instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam rangka penyelesaian penulisan skripsinyanya.
5) Mempertimbangkan *second opinion* (pendapat lain) baik dari mahasiswa penulis skripsi maupun dari pihak lain untuk kepentingan penulisan skripsinya.
6) Pembimbingan yang tidak selesai dalam waktu satu tahun sejak diterimanya surat tugas pembimbing karena faktor kelambatan mahasiswa, maka pembimbing berhak untuk mengembalikan pembimbingan kepada program studi.
7) Menentukan tempat, waktu dan frekuensi bimbingan
8) Mendapatkan honorarium sebagaimana ketentuan yang berlaku.
9) Semua hak sebagaimana tersebut di atas gugur apabila tidak dapat melaksanakan kewajibannya di bawah ini.

b) Kewajiban Dosen Pembimbing

1) Membimbing mahasiswa bimbingannya secara optimal dan maksimal sesuai untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2) Membantu mencarikan solusi jika mahasiswa bimbingannya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya.
3) Membimbing mahasiswa sesuai kedalaman dan keluasan isi skripsi serta irama kecermatan/kecepatan dan percepatan pengerjaan skripsi.
4) Tidak meminta atau menjanjikan memberikan sesuatu kepada mahasiswa lebih dari yang seharusnya diterima pembimbing guna percepatan penyelesaian tugas akhir.
5) Menguji dan memberi nilai skripsi mahasiswa yang dibimbing.
6) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan konsultasi.
7) Menandatangani lembar pengesahan skripsi mahasiswa, jika dirasa sudah cukup untuk diujikan.

3. Jumlah Pembimbing

Dosen pembimbing skripsi sebanyak dua orang, terdiri dari pembimbing I dalam hal materi penelitian, dan pembimbing II dalam hal metodologi

penelitian dan teknis penulisan. Apabila terdapat pendapat yang berbeda dari pembimbing terhadap hal yang di luar kewenangannya, maka pembimbing tersebut wajib melakukan konsultasi dengan pembimbing yang berwenang atas hal tersebut. Apabila terjadi ketidaksepahaman antara kedua pembimbing yang mengakibatkan terkendalanya penyelesaian studi mahasiswa, maka penyelesaiannya dilakukan oleh Ketua Prodi.

4. *Hak dan kewajiban Mahasiswa*
   a. Hak mahasiswa
      1) Mendapatkan bimbingan setelah syarat-syarat yang diperlukan untuk penulisan skripsi telah dipenuhi.
      2) Mendapatkan pembimbingan secara tidak formal dari pihak lain walaupun sifatnya tidak mengikat.
      3) Mendiskusikan skripsinya dengan pembimbing tentang topik/judul, kerangka, materi, sumber, metode dan lain-lain.
      4) Mengajukan usulan perubahan, penggantian atau penyempurnaan topik/judul, kerangka, materi, sumber, metode dan lain-lain
      5) Meminta pertimbangan kepada pembimbing tentang sesuatu yang perlu ataupun tidak perlu dilakukan sehubungan dengan skripsinya.
      6) Mengusulkan waktu, tempat dan frekuensi pembimbingan.
      7) Mendapatkan persetujuan atas sebagaian atau seleuruh tulisan skripsi dari pembimbing
      8) Mengikuti ujian *munāqasyah* bilamana syarat-syarat yang diperlukan untuk itu telah dipenuhi.
      9) Mendapatkan persetujuan skripsi sebelum diujikan, dan mendapatkan pengesahan setelah lulus ujian.
      10) Mendapatkan bimbingan kembali dan menempuh ujian kembali bilamana dalam ujian terdahulu tidak lulus.
      11) Semua hak sebagaimana tersebut di atas gugur apabila mahasiswa tidak dapat melaksanakan kewajibannya di bawah ini.
   b. Kewajiban Mahasiswa
      1) Mengikuti semua aturan yang tercantum dalam buku pedoman maupun aturan pedoman penulisan skripsi secara menyeluruh.
      2) Menerima pembimbing yang telah ditentukan oleh fakultas
      3) Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
      4) Melaksanakan semua saran, arahan, petunjuk maupun instruksi yang dilakukan oleh pembimbing.

5) Tidak memberikan atau menjanjikan memberikan sesuatu kepada pembimbing lebih dari yang seharusnya diterima pembimbing guna percepatan penyelesaian tugas akhirnya.
6) melakukan penulisan skripsi sebaik-baiknya, seoptimal dan semaksimal mungkin, dengan mempergunakan semua sumber yang ada dan tersedia.
7) Menghubungi pembimbing minimal dua kali dalam satu semester/delapan kali selama penyelesaian skripsi.

5. Lama Masa Pembimbing

Proses pembimbingan dilaksanakan minimal sebanyak 8 (delapan) kali kepada masing-masing pembimbing. Adapun lama masa pembimbingan maksimal selama satu tahun. Pembimbingan dilakukan secara bertahap, maksimal per bab. Tidak diperkenankan mengajukan langsung pembimbingan untuk beberapa bab sekaligus. Pada setiap proses pembimbingan, mahasiswa wajib mencatat perkembangannya dalam sitem *cybercampus*.

Apabila proses pembimbingan lebih dari satu tahun, maka mahasiswa wajib melakukan pembaharuan surat tugas pembimbingan dengan masa penambahan selama satu semester dan dapat diperbaharui kembali satu semester lagi (total masa tambahan adalah 2 semester). Apabila tidak dapat menyelesaikan dalam waktu tambahan tersebut, maka harus mengulang kembali penyusunan tugas akhir dari awal (proposal skripsi).

B. Penilaian Tugas Akhir

1. Aspek yang diujikan

a. Penguasaan materi skripsi
   1) Isi presentasi
   2) Keruntutan logika
   3) Kemampuan menjawab
b. Penulisan
   1) Keabsahan bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan
   2) Keruntutan ide dalam penulisan
   3) Kerapian tulisan sesuai dengan buku pedoman
c. Penguasaan metode penelitian
   1) Kesesuaian antara masalah, metode, dan hasil penelitian
   2) Relevansi masalah dengan disiplin keilmuan

3) Urgensi dan kontribusi masalah yang diteliti dengan perkembangan profesionalitas keilmuan.

2. Bobot Penilaian

MATERI UJIAN	STANDAR NILAI skala 4
A. Penguasaan Materi: 1. Isi presentasi 2. Keruntutan logika 3. Kemampuan menjawab	
$NA = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$	
B. Penulisan: 1. Format Penulisan 2. Kutipan & Referensi 3. Aspek Kebahasaan	
$NB = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$	
C. Penguasaan metode penelitian 1. Kesesuaian antara masalah, metode, dan hasil penelitian 2. Relevansi masalah dengan disiplin keilmuan 3. Urgensi dan kontribusi masalah yang diteliti dengan perkembangan profesionalitas keilmuan.	
$NC = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$	
Total Nilai = $\frac{NA + NB + NC}{3}$	

Keterangan nilai:

Nilai (3,51-4,0) = A (lulus sangat baik)
Nilai (3,01-3,5) = AB (lulus baik)
Nilai (2,51-3,0) = B (lulus lebih dari cukup)
Nilai (2,01-2,5)= BC (lulus, Cukup)
Nilai (1,01-2,0)= C (tidak lulus, Kurang)
Nilai (0,01-1,0)= D (tidak lulus, Sangat Kurang)
Nilai (0,0)= E (Tidak Lulus, Gagal)

Lampiran 1, Contoh Cover Luar

UPAYA PENCEGAHAN TERJADINYA PERCERAIAN DI KOTA SURABAYA

(Studi Analisis Peran Konsultan Keluarga "Al-Sakinah" Perspektif Maqāṣid Syarī'ah)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SITI NUR FAWAIDAH
NIM. 20181551055

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
(AHWAL SYAKHSHIYYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2021

Lampiran 2: Contoh Sampul Dalam Skripsi

UPAYA LITERASI EKONOMI ISLAM DI KOTA SURABAYA

(Studi Analisis Peran BMT "Al-Banun" Perspektif Maqāṣid Syarī'ah)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

AHMAD ABDULLAH
NIM. 20191553052

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2021

Lampiran 3: Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : FAUZUN ADHIM

NIM : 20141550003

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN DI TPQ TERHADAP PENINGKATAN NILAI MATA PELAJARAN AL ISLAM SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2022.

Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Mulyono, M.Pd.I. **M Bakhruddin, M.Pd.I.**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Asrori, M.Pd.I.

Lampiran 4: Contoh Pengesahan Tim Penguji

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh :

N a m a : ABDULLAH ZAKARIA

NIM : 20141552017

Judul : Nilai-Nilai Toleransi Komunitas Lintas Iman di Desa Plarung Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Pebruari 2021

Tempat : Online Via Zoom Meeting

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Studi Agama-Agama.

Tim Penguji Skripsi,

Penguji I,	Penguji II,	Penguji III,
Dr. Sholikul Huda, M.Fil.I.	**M. Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I.**	**M. Maulana Mas'udi, Lc, M.Pd.I.**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.

Lampiran 5: Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA :
NIM :
PROGRAM STUDI :
JUDUL SKRIPSI :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Surabaya, 21 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,

(materai Rp 10.000,-)

_____

Lampiran 6: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena ……...……...
……..……

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak/Ibu……..…… Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak/Ibu……. selaku ketua program studi……, Bapak/Ibu……selaku pembimbing, dan ……
……...……...
……..……

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari allah, penguasa alam seisinya. Amin.

Penulis

Lampiran 7: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM……. i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI…… ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI……. iii
ABSTRAK…… iv
KATA PENGANTAR…….. v
DAFTAR ISI……. vi
DAFTAR TABEL (JIKA ADA)…… vii
DAFTAR GAMBAR (JIKA ADA)…….. viii
DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)……... ix
DAFTAR TRANSLITERASI…… xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……
B. Rumusan Masalah…….
C. Tujuan Penelitian……..
D. Kegunaan Penelitian…….
E. Penelitian Terdahulu …….
F. Metode Penelitian ……
G. Definisi Operasional…….
H. Sistematika Penulisan……
BAB II PENDIDIKAN DALAM ISLAM
A. Definisi Pendidikan
B …….
C …….
BAB III METODE PENELITIAN
A. ..……
B. ..……
C. ..……

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. ……..……..

B. …….

C. ……..…….

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..

B. Saran ……

DAFTAR PUSTAKA……

LAMPIRAN……..

Lampiran 8: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Daftar Siswa SD Muhammadiyah 2 Surabaya …….	7
2.1	Daftar Nilai Al-Islam Siswa SD Muhammadiyah 2 Surabaya …….	20
2.2	…….	24
3.1	…….	38
3.2	……..	42

Lampiran 9: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Peta Wilayah Desa Plarung ……	9
2.1	Masjid Desa Plarung sebagai Pusat Keagamaan Islam……	25
2.2	……	29
2.3	……	30
3.1	……	45
3.2	……	49

Lampiran 10: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Program Kerja Lembaga Al-Sakinah …….	97
2.	Daftar Informan …….…….	105
3.	Daftar Pertanyaan ……..……..	107
4.	……..…….……	109
5.	……	112

Lampiran 11. Tutorial Aplikasi Manajemen Referensi "ZOTERO"

Selain fitur dasar untuk membuat sitasi dan daftar pustaka, Zotero dan Mendeley mempunyai fitur khas yang dapat dioptimalkan penggunaannya. Beberapa fitur khas tersebut adalah:

1. Mendeley
   (a) upload file .pdf dalam folder sekaligus mengambil metadatanya
   (b) kapasitas akun di Mendeley.com versi free kapasitas 2GB + 100 MB shared data.
   (c) institution edition,
   (d) import dari Zotero dan berbagai format
   (e) eksport data ke format .bib, .ris, .xml
2. Zotero
   (a) mampu mencari dengan ID ISBN (tidak dimiliki Mendeley)
   (b) mampu mengambil (menangkap) tampilan layar web secara umum
   (c) kapasitas akun Zotero 300 MB (dapat ditambah s.d. 25 GB dengan membayar)
   (d) eksport dan import ke berbagai format
   (e) dapat dijalankan secara offline
   (f) semua data dapat disimpan secara offline di computer
   (g) mengambil metadata dari file .pdf (membutuhkan install pdf index-ing) (h) fitur grup dan berjejaring

Berikut tutorial proses instalasi dan operasional Zotero.

1. Instalasi Zotero

Aplikasi Zotero dapat digunakan pada Sistem Operasi Windows, Linux, dan Macintosh. Sebelumnya, mari kita download terlebih dahulu aplikasi Zotero di https://www.zotero.org/download/

Setelah mendownload Zotero, instal Zotero seperti menginstal aplikasi pada umumnya. Setelah selesai menginstal maka secara otomatis pada Ms. Word akan muncul plugin yang digunakan sebagai sitasi dari Zotero

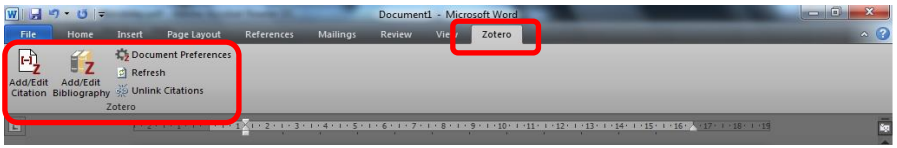

Langkah berikutnya adalah memasukkan akun. Masuk bagian edit-preference, masukkan username dan password. Apabila belum memiliki, dapat mendaftar terlebih dahulu dengan klik pilihan Buat Akun.

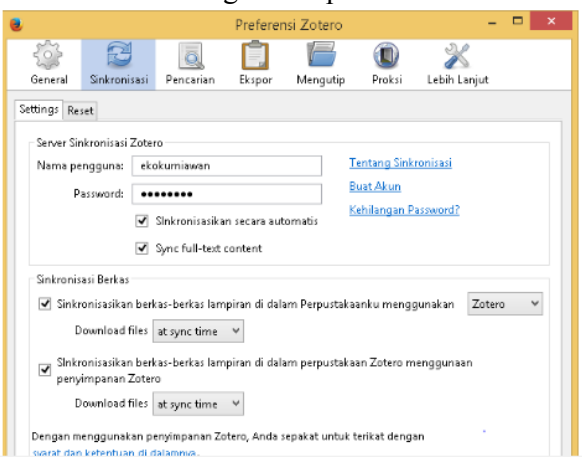

Fungsi akun ini adalah agar data anda tersimpan di server zotero, sehingga data koleksi referensi tetap bisa diakses di komputer lain selama terhubung dengan menggunakan akun yang sama.

2. Setting Zotero

Sebelum memanfaatkan Zotero, lakukan setting pada zotero anda sebagai berikut:

a. Menentukan format bahasa aplikasi Zotero

Klik edit – Preference. Pada bagian Advanced, kolom Language, pilih bahasa yang dimaksudkan. Apabila tidak mengikuti langkah ini, maka bahasa yang digunakan dalam aplikasi dan muncul dalam sitasi adalah bahasa yang sama dengan yang digunakan oleh sitem komputer.

b. Menentukan format style sitasi

Klik edit – Preference. Pada bagian cite, kolom style manager, pilih style yang ingin digunakan. Apbaila tidak ada, bisa menambahkan dengan klik tanda plus atau klik Get Additional Styles

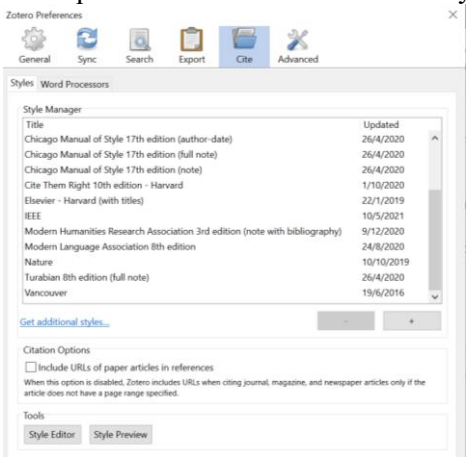

3. Memasukkan Koleksi dan Menampilkan Metadata

Untuk memasukkan data dokumen yang kita sitasi, silahkan klik **tanda + warna hijau** lalu pilih salah satu dari pilihan yang ada.

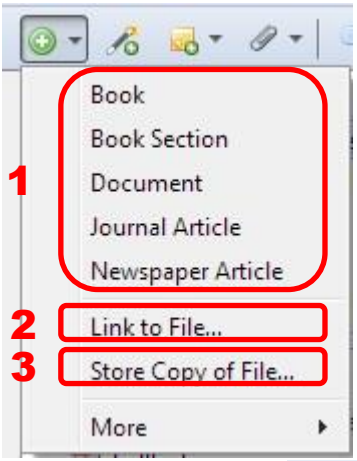

Nomor 1 : Digunakan untuk mencantumkan metadatanya saja, biasanya untuk keperluan sitasi saja.

Nomor 2 : Memasukkan koleksi ke dalam Zotero hanya metadatanya saja, namun file asli masih berada di tempat semula.

Nomor 3 : Memasukkan koleksi dengan menyalin file ke folder yang telah di setting sebelumnya.

Catatan : File yang masuk dengan cara nomor 2 dan 3 ini belum tentu lengkap metadatanya.

Jika berhasil, metadata akan muncul di bagian sebelah kanan.

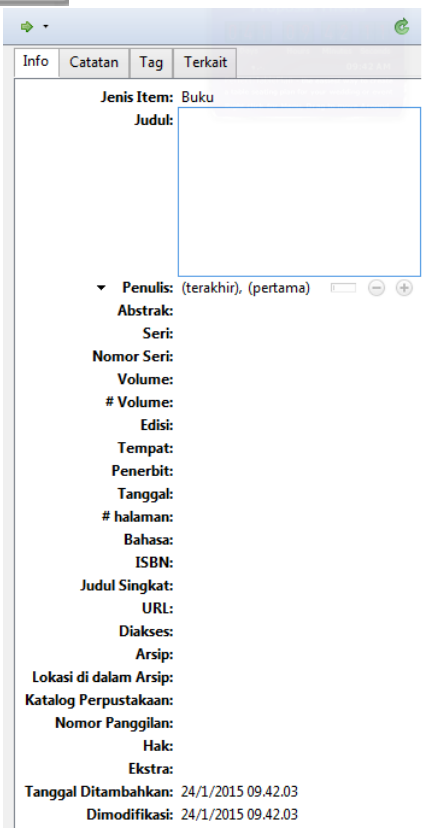

TIPS :

1. Nama ditulis dg **nama belakang dahulu, baru nama depan**. Jika terdiri dari 3 suku kata atau lebih, maka nama belakang adalah suku kata terakhir. Sisanya masukkan sebagai nama depan. Contoh : Ahmad Yulian Firdaus Rahmadi, tulis nama belakang Rahmadi. Masukkan kata Ahmad Yulian Firdaus sebagai nama depan.
2. Apabila berupa instansi, klik tanda garis di samping nama, sehingga hanya akan tersedia 1 table, misal buku yg dirilis oleh Kementerian Agama. Klik bagian kanan lalu masukkan kata "Kementerian Agama", Jangan ditulis manual "Agama, Kementerian".
3. Bisa menambahkan pula nama penulis kedua, penerjemah, editor, dll jika ada. Klik tanda plus di samping nama
4. **Isian yang wajib ada** jika berupa BUKU (Book) : Judul Buku (Title), Nama Penulis (author), Tempat Terbit (Place), Penerbit (Publisher), Tanggal (Date) isi tahun saja.)
5. **Isian yang wajib ada** jika berupa JURNAL (Journal Article) : Judul Tulisan (Title), Nama Penulis (author), Nama Jurnal, Volume, Nomor (Issue), Tanggal (Date, isi tahun saja).
6. **Isian yang wajib ada** jika berupa WAWANCARA (Interview) : Judul Wawancara (Title, mis. Program Kerja BKKBN), Nama yang Diwawancarai (Interview With), Tanggal (Date, isi lengkap, mis 22 Juni 2021), Sarana (Medium, isi dengan : Wawancara, Whatsapp, Surat, Email, dsb)
7. Sumber lain, pada prinsipnya harus memenuhi unsur Judul, Nama, Tempat, Waktu)
8. Harap perhatikan setiap tulisan, termasuk huruf besar-kecil, agar tidak ada typo. Karena salah satu huruf berakibat tidak dapat tersitasi dengan baik

4. Membuat Sitasi(Kutipan) dan Daftar Pustaka

Sebelum membuat sitasi dan daftar pustaka otomatis. Buka terlebih dahulu Ms. Word, setelah terbuka setting plugin zotero di Ms. Word dengan cara klik **menu Zotero** di Ms. Word lalu klik **Document Preferences.**

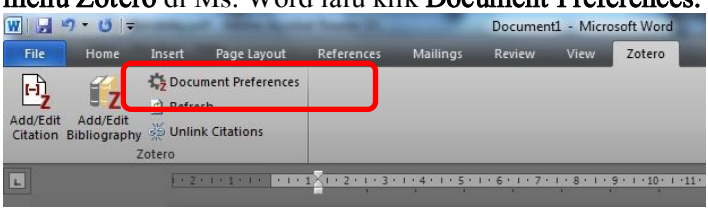

Setelah Document Preferences terbuka, pilih **Citation Style** dan bahasa yang ingin digunakan. Formay style yang digunakan di lingkungan Fakultas Agma Islam UMSurabyaa telah disampaikan dalam bab sebelumnya. Jika sudah klik **Ok**. Zotero sudah siap digunakan untuk membuat sitasi dan daftar pustaka.

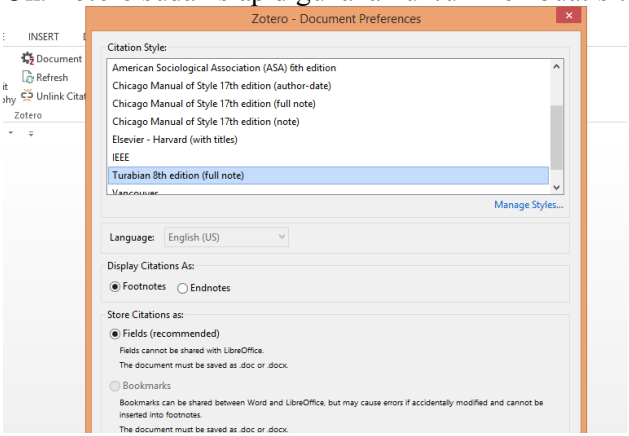

a. Membuat Kutipan atau Sitasi

Untuk membuat sitasi atau kutipan dalam tulisan, klik **Add/Edit Citation.** Jika ingat dengan nama referensi dapat diketikkan **judul artikel/buku** atau **nama pengarang** di Zotero.

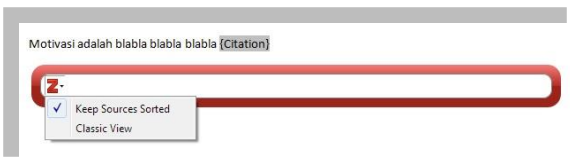

Apabila lupa dengan nama judul atau pengarangnya, silahkan anda klik **icon zotero** lalu klik "**Classic View**", lalu pilih referensi yang dimaksud seperti gambar di bawah.

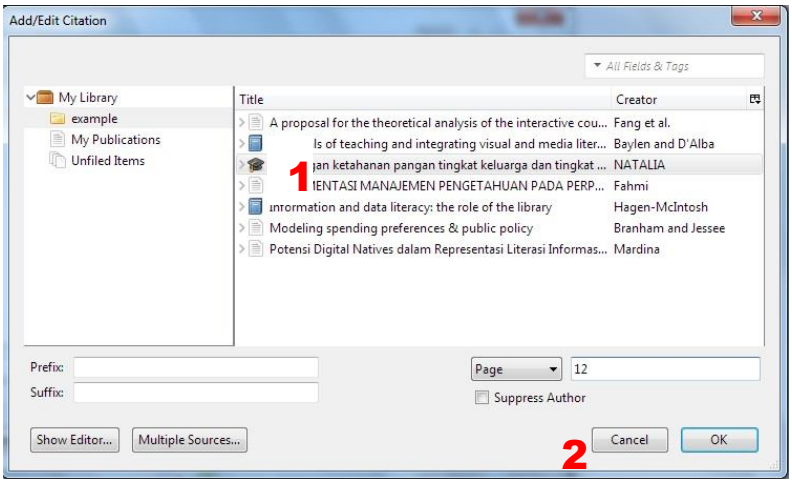

Nomor 1 : Beberapa koleksi yang akan dicantumkan sbg sumber kutipan

Nomor 2 : Merupakan opsi tambahan, jika ingin menambahkan keterangan halaman dari sumber yang dikutip

Nomor 3 : Opsi ini digunakan apabila ingin mencantumkan nama sumber (menggunakan *bodynote*) di bagian awal kalimat, dengan catatan nama penulis harus di tulis manual.

Catatan : Dari ketiga penjelasan tersebut dapat digunakan salah satu atau kombinasi sesuai dengan kebutuhan si penulis dalam mengkutip sumber yang dikehendaki.

Jika sudah memilih referensi yang dicantumkan dan menambah beberapa opsi tambahan atau tidak. Lalu klik **Ok**, maka akan muncul seperti contoh di bawah. Untuk memasukkan halaman, klik judul yang tertera pada tampilan add citation, masukkan angka pada kolom page.

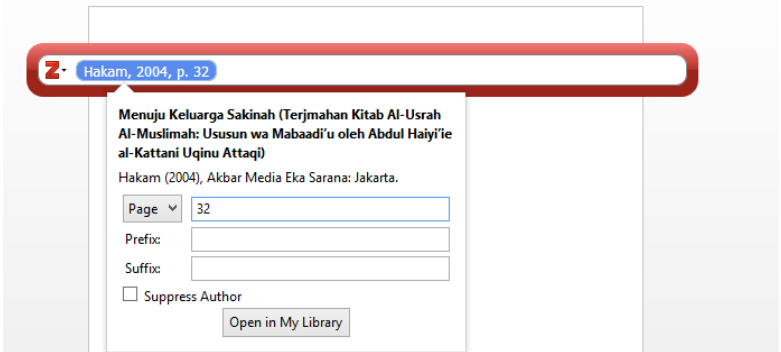

Catatan kaki ini bisa diubah format font, ukuran, maupun dicampur dengan catatan kaki lain yang bukan referensi (missal penjelasan atas suatu istilah, dsb)

b. Membuat Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan langkah terakhir dalam mencantumkan sumber referensi ke dalam tulisan. Setelah tulisan selesai dan tersisa daftar pustaka. Langkah-langkahnya adalah klik **Menu Zotero** yang ada di **Ms. Word**. Lalu klik **Add/Edit Bibliography** dan secara otomatis daftar pustaka akan muncul sesuai dengan urutan abjad, seperti contoh di bawah ini.

Fahmi, Y. (2013). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN PADA PERPUSTAKAAN STAIN PADANGSIDIMPUAN. *Pustakaloka*, *5*(1), 1–20.

Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, *11*(1).

NATALIA, L. D. (2013). *Hubungan ketahanan pangan tingkat keluarga dan tingkat kecukupan zat gizi dengan status gizi batita di Desa Gondangwinangun Tahun 2012*. Diponegoro University.

5. **Membuat Backup Data**

Dalam menggunakan aplikasi Management Data, ada kemungkinan dari pengguna aplikasi tersebut selain memanfaatkannya juga membutuhkan untuk mengbackup data yang sudah tersimpan di aplikasi tersebut, tak terkecuali di Zotero. Zotero memiliki fasilitas untuk Backup Data dari Zotero Desktop ke Cloud Storage yang ada di website zotero.org. Sebelum membackup data pastikan sudah memiliki akun Zotero terlebih dahulu sebagaimana disampaikan pada awal tutorial di bagian edit-preference. Apabila akun sudah dimasukkan, maka tampilannya menjadi sebagaimana berikut :

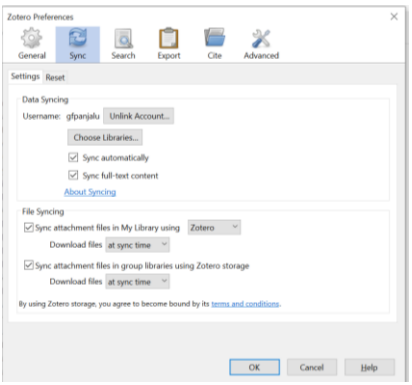

Maka persiapan untuk menbackup data sudah selesai. Langkah berikutnya untuk membackup data tersebut yaitu klik **tanda warna hijau** di bawah **tombol Close** pada zotero.

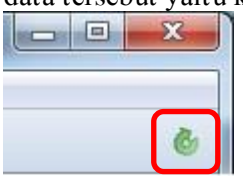

Secara otomatis data yang sudah disimpan di Zotero Desktop akan terbackup di website Zotero. Storage Website Zotero untuk membackup data disediakan sebanyak 300MB untuk satu akun. Apabila ingin menambah kapasitas Storage dapat membayar dengan jumlah tertentu.

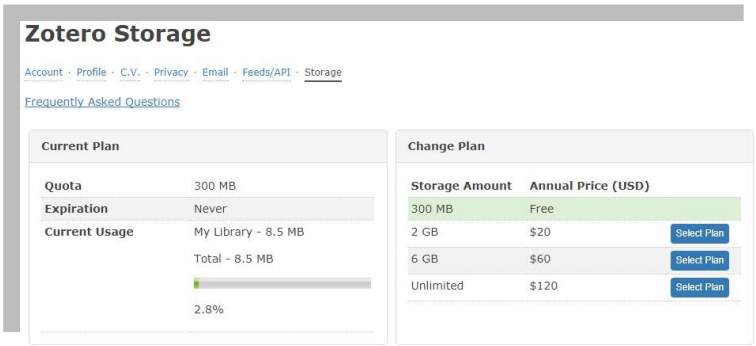

6. Membuat Export serta melakukan Import Database

Selain bisa menyimpan data secara cloud melalui akun, Zotero memiliki fasilitas untuk melakukan export database. Fungsi export database ini adalah untuk membuat kumpulan database yang bisa dibuka di aplikasi lain, ataupun disimpan secara offline.

Caranya, klik File-Export. Kemudian muncul pilihan penyimpanan. Sebaiknya, simpan dengan jenis Zotero RDF. Setelah klik OK dan konfirmasi tempat penyimpanan, maka database sudan tersimpan.

Untuk memasukkan database yang dimiliki orang lain ke dalam aplikasi kita, maka bisa dilakukan dengan menggunakan fitur Import. Caranya, siapkan file database yang dimiliki, klik file-import, pilih database yang akan dimasukkan, klik ok.

Lampiran 12. Tutorial Penyusunan Daftar Isi secara Otomatis

Daftar isi adalah elemen penting dalam sebuah karya sebagiamana skripsi. Dari halaman inilah pembaca atau penguji akan terbantu ketika mencoba menemukan nomor halaman untuk bahasan tertentu. Karena formatnya yang unik, membuat daftar isi haruslah teliti.

Penyusunan daftar isi bisa dibuat secara manual. Namun, cara ini rentan kesalahan dikarenakan ketika melakukan pengubahan pada isi karya tulis, maka pasti berubah pula nomor halaman. Opsi terbaik adalah dengan memanfaatkan fitur pembuatan daftar isi secara otomatis yang akan kita bahas di panduan ini. Syaratnya adalah Anda harus mempunyai dokumen lengkapnya terlebih dahulu misalnya dokumen skripsi.

Buka makalah atau skripsi yang akan dibuatkan daftar isi, kemudian tandai seluruh bab dari bab I sampai dengan daftar pustaka (hanya babnya saja). Kemudian di menu ***Home – Style***, klik tanda jarum dan klik ***Save Selection as a New Quick Style.*** Kemudian beri nama Style sesuai keinginan Anda, dan klik ***OK/Save***.

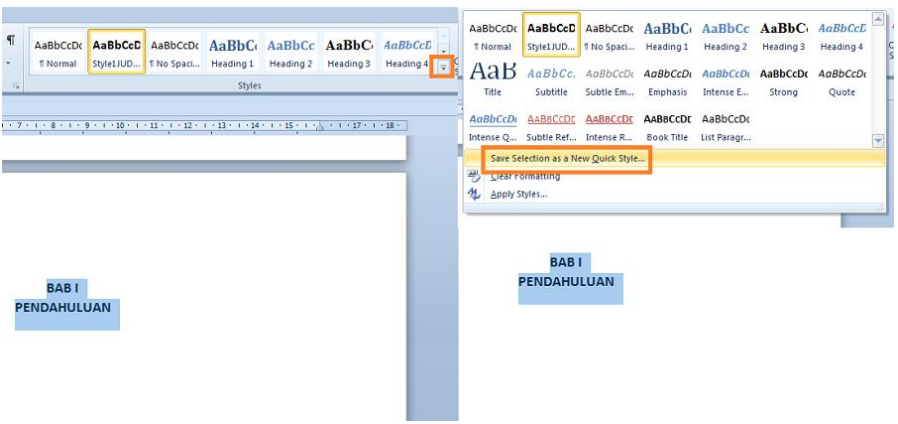

Selanjutnya, Masih dalam posisi heading tertandai, klik menu References – Add Text – dan beri tanda pada opsi Level 1.

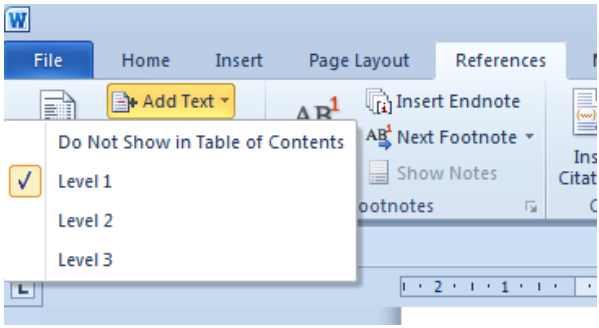

Selanjutnya tandai semua sub heading di makalah Anda, kemudian di menu ***Home – Styles*** klik opsi Heading 2. Jika formatnya berubah, Anda boleh memperbaiknya secara manual.

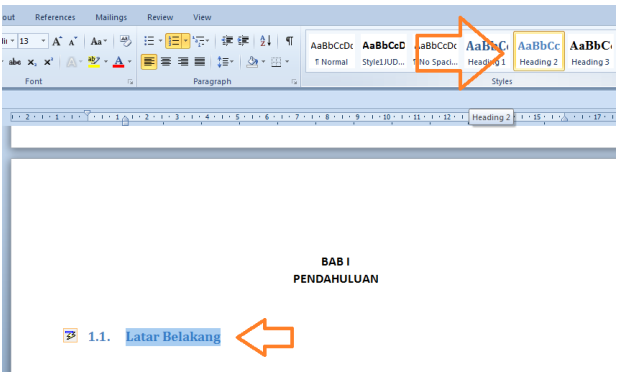

Masih dalam posisi sub heading tertandai, klik menu ***Reference – Add Text***, kali ini posisikan ke opsi Level 2.

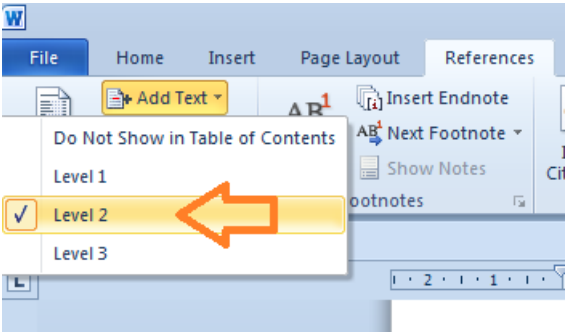

Sekarang buatlah sebuah halaman baru di bagian paling atas dengan heading Daftar Isi, lalu klik menu ***References*** dan jarum kecil di opsi ***Table of Contents*** dan klik ***Insert Table of Contents***.

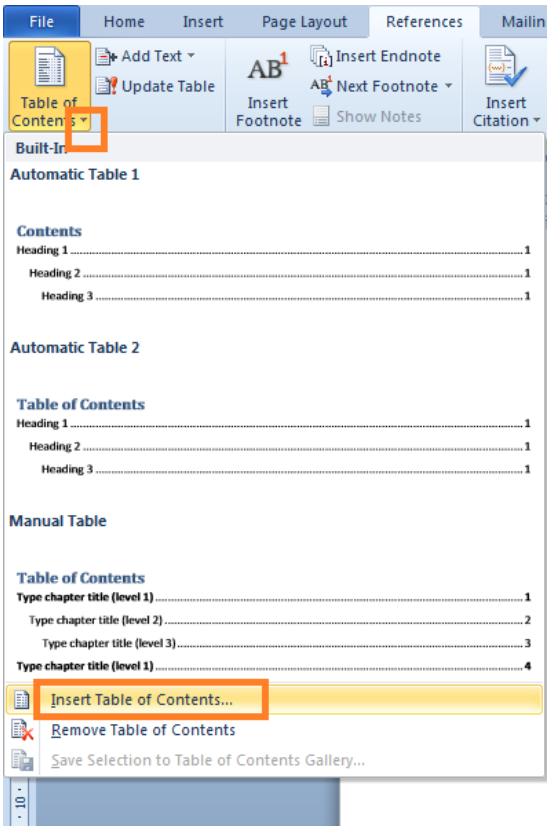

Ketika muncul jendela baru, biarkan pengaturannya seperti *default* dan klik saja tombol ***OK.***

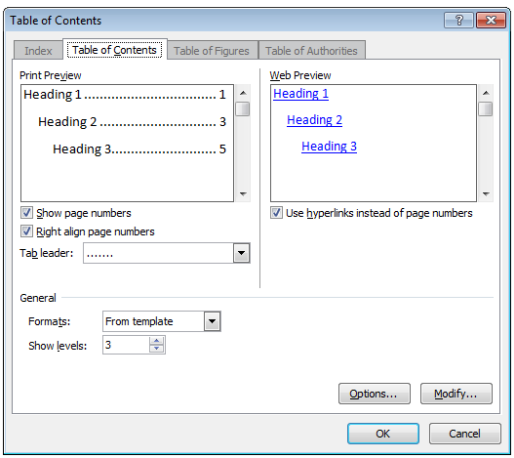

Apabila seluruh tahap sudah dilalui, maka akan tersusun daftar isi sebagaimana contoh berikut :

DAFTAR ISI

BAB I 2
PENDAHULUAN 2
1.1. Latar Belakang 2
BAB II 3
LANDASAN TEORITIS 3
2.1 Pengertian 3